

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP KECEMASAN PADA MAHASISWA
YANG MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS BOSOWA**



Diajukan Oleh:

ARISTA TASYA R.

4515091003

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2020



**PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP KECEMASAN PADA MAHASISWA
YANG MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS BOSOWA**

UNIVERSITAS

BOSOWA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

ARISTA TASYA R.

4515091003

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KECEMASAN PADA MAHASISWA YANG
MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS BOSOWA**

Disusun dan diajukan oleh :

ARISTA TASYA R.

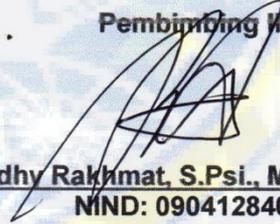
4515091003

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian
Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Hari Jumat , tanggal 06 bulan Maret tahun 2020

Pembimbing I


Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

Pembimbing II


H.A Budhy Rakhmat, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIND: 0904128402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama :

Nama : Arista Tasya R.
NIM : 4515091003
Program Studi : Fakultas Psikologi
Judul : PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KECEMASAN
PADA MAHASISWA YANG MENYUSUN SKRIPSI DI
UNIVERSITAS BOSOWA

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.P.Si., Psikolog	(.....)
2. Hasniar A.Radde, S.Psi., M.Si	(.....)
3. Minarni, S.Psi., M.A	(.....)
4. H.A Budhy Rakhmat, S.Psi., M.Psi., Psikolog	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN : 0927128501


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Bosowa” beserta seluruh isinya adalah benar - benar karya saya, bukan hasil karya orang lain, plagiat atau pun manipulasi. Saya siap menanggung resiko apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Makassar, 07 Agustus 2020

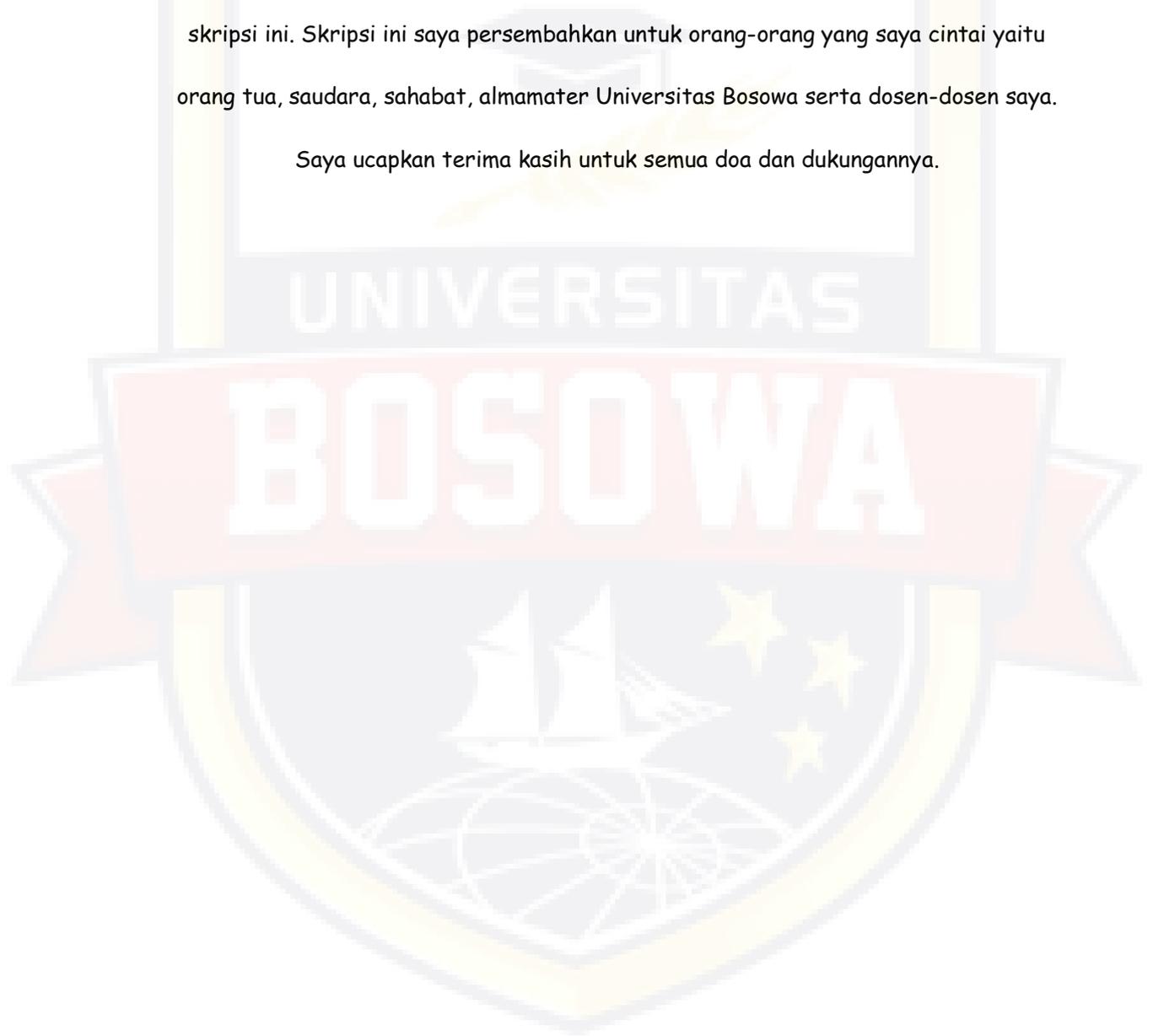


ARISTA TASYA R

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas kenikmatan luar biasa yang telah diberikan kepada saya berupa kesempatan dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai yaitu orang tua, saudara, sahabat, almamater Universitas Bosowa serta dosen-dosen saya.

Saya ucapkan terima kasih untuk semua doa dan dukungannya.



MOTTO

"Ubahlah hidupmu hari ini

Jangan bertaruh di masa depan nanti

Bertindaklah sekarang tanpa menunda nunda lagi"

~SIMONE DE BEAUVOIR~

UNIVERSITAS

BOSOWA

"Kesuksesanmu Tak Bisa Dibandingkan Dengan Orang Lain, Melainkan Dibandingkan Dengan Dirimu Sebelumnya."

~ Jaya Setiabudi~

KATA PENGANTAR

Puji syukur diperuntukkan kepada Allah SWT pencipta bumi dan langit beserta seluruh isinya yang telah memberi nikmat iman, kesehatan dan intelektual sebagai alat untuk menjadi khalifahtul ardi di jagat semesta ini dan wujud penghambaan kepadaNya. Serta berkat hidayahnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Bosowa”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa maupun dari segi sistematika penulisan yang termuat didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta ibunda **Elly Salma** yang telah mencurahkan kasih sayang serta do'a yang tiada hentinya demi kebaikan dan keberhasilan penulis di dunia dan di akhirat.
2. Kepada **Bryan Maldon** yang selalu mengingatkan, senantiasa membantu, dan memberikan dorongan sebagai penyemangat peneliti ketika peneliti merasa kelelahan, dan hampir menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Dekan Fakultas Psikologi Bapak **Musawwir, S.Psi., M.Pd** yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran-pelajaran, semangat dan senantiasa memberikan motivasi.
4. Kepada ibu **Minarni, S.Psi., M.A** selaku penasehat akademik dan sekaligus pembimbing I, yang ditengah kesibukannya bersedia memberikan

bimbingan, pengarahan, motivasi dan masukan dalam penulisan skripsi ini serta banyak pelajaran sehingga penulis dapat berada pada tahap ini.

5. Kepada bapak **H.A Budhy Rakhmat., S.Psi., M.Psi., Psikolog** selaku pembimbing II yang ditengah kesibukannya bersedia memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan dalam penulisan hasil penelitian ini.
6. Kepada bapak **Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog** dan ibu **Hasniar A.Radde, S.Psi., M.Si** selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya, telah memberikan banyak pelajaran dan berbagai ilmu yang sangat berharga untuk kedepannya.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, motivasi yang tak terhingga yang dapat dijadikan semangat untuk penulis kedepannya.
8. Kepada saudara-saudaraku tercinta Aulia Musa, Elva Monika, dan Siti Nabila A.disi yang senantiasa menemani peneliti dalam suka maupun duka, yang selalu memberikan dukungan selama dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman – teman seperjuangan yang ada di Fakultas Psikologi yang telah berbagi suka maupun duka
10. Kepada seluruh responden dalam penelitian yang telah membantu mengisi kuesioner dan kepada semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan doa dan bantuannya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama diri sendiri, dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, penulis hanya bisa memanjatkan doa kepada Allah SWT agar mendapat balasan sesuai dengan amal mereka.

Abstrak

Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Bosowa

Arista Tasya R

4515091003

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

aristatasya@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bosowa. Penelitian ini dilakukan terhadap 412 mahasiswa di Universitas Bosowa. Alat ukur yang digunakan yaitu skala kecemasan dan skala *self-efficacy*. Data analisis menggunakan teknik regresi sederhana dengan bantuan bantuan SPSS 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) kecemasan pada pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bosowa berada pada kategori sedang dengan presentasi sebanyak 33,5% (2) tingkat *self-efficacy* pada pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bosowa berada pada kategori sedang dengan presentasi sebanyak 36,4% (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bosowa.

Kata kunci : *self-efficacy, kecemasan, mahasiswa skripsi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kecemasan	11
1. Pengertian Kecemasan	11
2. Aspek-Aspek Kecemasan	13
3. Faktor-Faktor Kecemasan	15
4. Komponen Kecemasan	17
B. <i>Self Efficacy</i>	18
1. Aspek – Aspek <i>Self-Efficacy</i>	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	22
C. Mahasiswa	24
1. Pengertian	24
2. Mahasiswa Dalam Tugas	24
3. Mahasiswa Dalam Teori Perkembangan	26

D. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi	29
E. Kerangka Berpikir	30
F. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Variabel Penelitian	33
C. Definsi Variabel	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian	44
G. Jadwal Penelitian	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskriptif Demografi Responden	50
B. Deskriptif Variabel Penelitian	52
C. Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi	56
D. Hasil Uji Asumsi	76
1. Uji Normalitas	76
2. Uji Linearitas	77
E. Hasil Uji Hipotesis	78
F. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Kecemasan Sebelum Uji Coba	38
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Efficacy</i> Sebelum Uji Coba.....	39
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Kecemasan Setelah Uji Coba.....	42
Tabel 3.4 <i>Blue Print Self Efficacy</i> Setelah Uji Coba.....	43
Tabel 3.5 Reliabilitas Kecemasan	44
Tabel 3.6 Reliabilitas <i>Self Efficacy</i>	44
Tabel 4.1 Kategori Skor	53
Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Empirik Kecemasan	53
Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Kecemasan Dalam Penyusunan Skripsi	54
Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Empirik <i>Self-Efficacy</i>	55
Tabel 4.5 Kategorisasi Skor <i>Self-Efficacy</i>	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas	77
Tabel 4.8 Kontribusi <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi.....	78
Tabel 4.9 Koefisien Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Gambar 4.2	Diagram Responden Berdasarkan Usia.....	51
Gambar 4.3	Diagram Responden Berdasarkan Jurusan.....	51
Gambar 4.4	Diagram Responden Berdasarkan Semester	52
Gambar 4.5	Diagram Kecemasan Dalam Menyusun Skripsi Berdasarkan Kategori	54
Gambar 4.6	Diagram <i>Self-Efficacy</i> Berdasarkan Kategori.....	55
Gambar 4.7	Diagram Kecemasan Menyusun Skripsi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Gambar 4.8	Diagram Kecemasan Menyusun Skripsi Berdasarkan Usia	58
Gambar 4.9	Diagram Kecemasan Berdasarkan Jurusan	61
Gambar 4.10	Diagram Kecemasan Berdasarkan Semester.....	65
Gambar 4.11	Diagram <i>Self-Efficacy</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Gambar 4.12	Diagram <i>Self-Efficacy</i> Berdasarkan Usia	69
Gambar 4.13	Diagram <i>Self-Efficacy</i> Berdasarkan Jurusan	72
Gambar 4.14	Diagram <i>Self-Efficacy</i> Berdasarkan Semester.....	74

LAMPIRAN

Lampiran-lampiran	97
Lampiran 1 Blue Print Skala	98
Lampiran 2 Skala	103
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	106
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	113
Lampiran 5 Hasil Deskriptif Variabel Kecemasan dan Self-Efficacy.....	115
Lampiran 6 Output Hasil Analisis Deskriptif	120
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	123
Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas	126
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linear	128
Lampiran 10 Tabulasi Data.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, dan selalu memiliki perencanaan dalam bertindak. Mampu berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007).

Dalam perkembangannya mahasiswa mengalami tahapan tertentu, yang disebut sebagai tahapan perkembangan. Dan setiap tahapan perkembangan memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar tidak menghambat pada tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu tahap perkembangan yang penting selama hidup seseorang adalah masa remaja akhir. Tuntutan dan tugas perkembangan mahasiswa tersebut muncul karena adanya perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional individu yaitu, fisik, fisiologis, psikologis, dan sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak tanggung jawab yang perlu dilaksanakan (Desmita, 2015).

Mahasiswa berada dimasa transisi antara remaja akhir menuju ke dewasa awal, yang dapat menuntut penyesuaian dalam berbagai aspek kehidupan baik di lingkungan kampus maupun di sekitar tempat tinggalnya (Yusuf, 2012). Usia mahasiswa masuk ke dalam kategori remaja akhir

sampai masa dewasa awal yaitu pada usia 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan dengan tahap perkembangan pada usia 19 tahun. Masa remaja akhir sampai dewasa awal dapat dilihat dari segi perkembangannya. Tugas perkembangan pada usia ini adalah pematangan pendirian hidup. Mahasiswa harus melalui masa kritis, dengan barusaha untuk mencari identitas diri untuk bisa menjadi orang dewasa (Daryo, 2004).

Seorang mahasiswa didalam suatu perguruan tinggi dituntut untuk segera mungkin menyelesaikan masa studi. Mahasiswa memiliki peranan penting dalam memperdalam dan mengembangkan diri didalam bidang keilmuan yang ditekuninya. Pada umumnya diakhir masa studi, seorang mahasiswa diberi tugas akhir atau bisa juga disebut dengan skripsi. Skripsi merupakan suatu karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh seorang mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Skripsi juga menjadi salah satu bukti kemampuan akademik mahasiswa. Skripsi yang disusun mahasiswa didalamnya membahas mengenai penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan bidang studi. Skripsi selain sebagai persyaratan akhir pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa namun juga menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan suatu gelar sarjana. (Husein, 2005).

Proses penyusunan skripsi dilakukan secara individual oleh setiap mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki jenis dan judul skripsi yang berbeda-beda. Selain itu, penulisan skripsi dilakukan secara individual, agar mahasiswa dapat mandiri dalam mencari pemecahan masalah mengenai penelitian yang dilakukan di dalam skripsi. Diharapkan jika dilakukan secara individual setiap mahasiswa mampu mengeluarkan kemampuannya masing-masing atas ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan, yang akhirnya

ilmu itu diharapkan membantu dalam proses penyusunan skripsi (Soemanto, 2008).

Dalam ujian skripsi, mahasiswa dituntut agar bisa menjelaskan dan bertanggung jawab terhadap hasil penelitian yang telah dilakukannya di dalam proposal skripsi yang telah dibuat. Lamanya waktu penulisan skripsi yang diberikan adalah selambat-lambatnya dua semester. Sehingga banyak mahasiswa yang akan mengalami kecemasan saat menghadapi sidang skripsi yang akan dihadapinya. Selain itu, tujuan mahasiswa adalah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang dan dapat memperoleh gelar sarjana, sehingga mampu dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depannya (Deasyanti & Marwa, 2017).

Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengerjakan skripsi dalam waktu yang lebih lama dari waktu yang ditentukan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan hal ini terjadi. Salah satunya adalah karena mahasiswa tersebut merasa tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup memadai dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat proses penyusunan skripsi. Sehingga mahasiswa tersebut mengalami perasaan yang tidak nyaman baik itu di kampus maupun di rumah,

Adapun perasaan tidak nyaman dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dapat berkembang menjadi perasaan negatif, yang pada akhirnya mahasiswa lebih memilih untuk menghindari skripsi karena perasaan takut, cemas, dan ragu. Hal tersebut akan menimbulkan persepsi ketidakmampuan untuk menyelesaikanya. Pada dasarnya mahasiswa mampu mengatasi hambatan atau tekanan dalam permasalahan yang

dihadapi saat mengerjakan skripsi. Namun, kebanyakan mahasiswa cenderung menghindari dan takut akan ketidaksesuaian hasil yang diharapkan oleh mahasiswa itu sendiri.

Di lapangan tidak semua mahasiswa mampu mengatasi kecemasannya. Akibatnya beberapa mahasiswa tertunda dalam menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Adanya hambatan dan masalah yang dialami baik dari faktor internal maupun eksternal, membuat proses penyusunan skripsi berjalan tidak sesuai rencana sehingga dapat menimbulkan perasaan cemas. Sebagian besar masalah dilapangan antara lain tekanan dari orang-orang sekitar yang menuntut untuk menyelesaikan skripsi secepatnya, sulit menentukan judul yang tepat, sulitnya mencari sumber-sumber bacaan (*literature*) yang berkaitan dengan judul penelitian, dan sulit mengatur waktu dengan subjek penelitian. Dengan begitu banyaknya permasalahan yang dialami, sebagian mahasiswa memilih untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan skripsinya.

Perasaan cemas yang timbul karena adanya masalah-masalah yang ada pada saat penyusunan tugas akhir yaitu skripsi akan menyebabkan tekanan dalam diri mahasiswa. Kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena kecemasan cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Distorsi tersebut dapat mengganggu belajar dengan menurunkan kemampuan dalam memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, dan mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bosowa, sebagian mahasiswa

mengalami perasaan cemas diakibatkan karena ketidakmampuan diri untuk mengerjakan tugas-tugas yang berorientasi pada hasil yang diharapkan.

Seperti, pasrah dalam menghadapi banyaknya tuntutan tugas, selalu berfikir negatif dengan dirinya karena keterbatasan kemampuan, ketidak yakinan terhadap diri sendiri, dan memiliki ketakutan sendiri jika berhadapan dengan dosen pembimbing, merasa tidak percaya diri dengan teman maupun lingkungan sekitar kampusnya, dan sulit beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi seperti jadwal yang sangat padat sehingga tidak bisa menyelesaikan tugas lain.

Sehingga konsekuensi yang didapatkan oleh mahasiswa seperti jantung berdebar lebih kencang dari biasanya, pusing, merasa lemas, sulit berbicara, dan menarik diri dari kesibukan akademiknya, selalu berpikir negatif seperti ketika konsultasi selalu mendapatkan kebingungan dan tidak menyelesaikan, lebih memilih kesibukan diluar, dan berdiam diri dirumah serta bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas akhir. Tentunya semua itu sangat beragam dan berbeda-beda. Adapun proses pembuatan skripsi yang dimulai tidak sesuai rencana. Saat kondisi tersebut terjadi sebagian mahasiswa memilih untuk menghindarinya.

Berikut hasil wawancara tersebut : Subjek berinisial S menceritakan bahwa merasa tidak yakin dengan kemampuannya dalam mengerjakan skripsi karena adanya tuntutan untuk memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi atau merumuskan permasalahan, menyusun rencana penelitian, serta menyusun hasil penelitian dan melaporkannya. Sehingga saat ingin mengerjakan skripsi dan melakukan penelitian, subjek merasakan khawatir, ketakutan tidak dapat menyelesaikan masalah, merasa pusing, dan

sulit berbicara saat ingin melakukan bimbingan pada dosen pembimbing. Selanjutnya, subjek berinisial A dengan reaksi yang berbeda seperti merasa semangat pada awal-awal mengerjakan skripsi, namun ketika mendapat beberapa kendala dan masalah, subjek mulai merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya dan mulai menunda-nunda waktu karena sulit dalam menyelesaikan masalah dalam penelitiannya. Subjek merasa sulit dalam mengendalikan rasa cemasnya, saat memikirkan tentang penelitiannya, dan sering mengalami gangguan tidur.

Setiap individu berbeda dengan individu lain dalam menanggapi suatu masalah yang akan ditemui saat menyusun skripsi. Hal ini tergantung dari penilaian individu tersebut terhadap kemampuan yang dimilikinya yang disebut dengan *self-efficacy*. Secara umum *self-efficacy* merupakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormord, 2008). Bandura & Wood (Ghufron, 2014), menjelaskan bahwa *self-efficacy* mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh, Myers (2013), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan pada seseorang adalah *self-efficacy*, yaitu individu dengan *self-efficacy* tinggi akan memperlihatkan sikap yang lebih gigih, tidak cemas, dan tidak mengalami tekanan dalam menghadapi suatu hal. Schultz dan Schultz (2006), menjelaskan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka akan semakin kecil tingkat kecemasannya. Sedangkan seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah akan menimbulkan kecemasan yang tinggi pada dirinya.

Ketika seseorang mengalami ketakutan yang tinggi dan kecemasan yang akut, maka mereka dapat dikatakan memiliki *self-efficacy* yang rendah. Sementara, ketika memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka akan merasa mampu dan yakin dalam mengatasi rintangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Fausiah & Julianti Widury (2005), bahwa kecemasan pada kadar yang rendah memberikan dampak positif bagi seseorang yaitu membantu individu untuk bersiaga mengambil langkah-langkah mencegah bahaya atau untuk memperkecil dampak bahaya seperti membuat siswa belajar lebih keras dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Tresna (2011), bahwa kecemasan dapat dialami oleh siapapun termasuk pada mahasiswa yang memiliki tekanan menghadapi persoalan akademisnya. Kecemasan tersebut timbul karena adanya perasaan terancam pada suatu hal yang belum jelas. Setiap mahasiswa yang mengalami kecemasan tersebut disebabkan oleh kesenjangan antara apa yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi terkait dengan persoalan akademik.

Baron dan Byrne (2004), mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan dan kompetensi dirinya dalam melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh Bandura (Friedman & Schustack, 2008), bahwa *self efficacy* menentukan apakah individu dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kegagalan dan kesulitan tersebut mempengaruhi perilaku kita. *Self efficacy* juga merupakan suatu proses

penilaian dimana seseorang terus menerus mengevaluasi situasinya. Selain itu, *self efficacy* juga merupakan suatu perasaan individu terhadap suatu kecukupan, efisiensi, dan kemampuan individu dalam mengatasi kehidupan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Audith M. Turmudhi (2004), bahwa ketika individu mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian, maka hal tersebut dapat mengganggu proses belajar dan dapat mempengaruhi hasilnya. Kecemasan dalam menghadapi ujian akan berpengaruh pada kinerja otak dalam belajar. Pengaruh kecemasan tersebut akan mengganggu daya ingat, daya konsentrasi, daya kritis maupun kreativitas dalam belajar. Rasa cemas tersebut dapat menimbulkan gangguan-gangguan seperti, mengacaukan emosi, mengganggu tidur, dan menurunkan nafsu makan.

Individu yang ragu dengan kemampuannya (*self-efficacy* rendah) akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka serta hanya melaksanakan atau mengerjakan tugas-tugas yang dianggap mudah. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, individu tersebut akan memikirkan kekurangan-kekurangan dirinya, gangguan-gangguan yang dihadapi, dan semua hal yang dapat merugikan diri (Anwar, 2010).

Stuart & Sudden (Siregar, 2013), individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung mengalami ketakutan yang tinggi, kecemasan yang akut atau tingkat stress yang tinggi. Sementara individu *self-efficacy* tinggi akan mampu dan yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, menganggap ancaman, sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari, serta mampu dalam beradaptasi di lingkungan dan situasi yang baru. Lingkungan dan

situasi juga merupakan salah satu faktor dapat menyebabkan timbulnya kecemasan dalam diri seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, yaitu *self-efficacy* memiliki pengaruh penting terhadap kecemasan yang dialami oleh mahasiswa. Urgensinya, jika mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah maka akan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat berpotensi memicu mahasiswa sulit dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu. Ketika tidak tertangani, maka mahasiswa akan menjadi malas dan menunda-nunda dalam menyelesaikan skripsinya. Sehingga akan terancam *drop out*, menjadi beban pikiran dan meninggalkan aktifitas akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian Tri (2018), yang menyatakan bahwa *self efficacy* yang rendah sangat mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Dengan demikian tingginya *self efficacy* dapat menekan kecemasan mahasiswa dalam proses penyusunan. Hal ini dikarenakan *self efficacy* dapat memberikan keyakinan dalam diri mahasiswa untuk menyusun skripsi tanpa menimbulkan rasa cemas dan takut pada kemampuan diri mahasiswa itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian bahwa apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi ?

C. Tujuan Penelitian

Diketahuinya pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bosowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin psikologi, terutama pada psikologi pendidikan, khususnya mengenai pengaruh *self-efficacy* dengan kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bosowa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memperkaya temuan ilmiah dan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para mahasiswa akhir yang menyusun skripsi khususnya di Universitas Bosowa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya, dan bahan evaluasi bagi pihak mahasiswa, fakultas, dan dosen Universitas Bosowa mengenai hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan pada mahasiswanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Nevid (2003), mendefinisikan kecemasan sebagai keadaan yang emosional dan mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan yang tegang yang tidak menyenangkan, dan keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Lubis (2009), menjelaskan bahwa kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayal, seseorang mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang. Kecemasan dialami ketika berfikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi.

Kecemasan adalah suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan yang disertai dengan meningkatnya ketegangan fisiologis, dalam teori pembelajaran dianggap sebagai suatu dorongan yang menjadi perantara antara suatu situasi yang mengancam dan perilaku menghindar (Davison dkk, 2006). Kecemasan (*anxiety*) merupakan manifestasi dari berbagai emosi yang bercampur baur antara panik yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan (konflik), kecemasan juga mempunyai segi yang disadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa dosa atau bersalah, terancam, dan sebagainya (Zakiah, 2005).

Ramaiah (2003), mengatakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, Perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif

bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Chaplin (2002), mengatakan bahwa kecemasan merupakan perasaan campuran yang dirasakan oleh individu yang merupakan suatu campuran rasa ketakutan, kegelisahan, dan keprihatinan mengenai masa yang akan datang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Kecemasan merupakan salah satu fenomena psikologis yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Santrock (2002), menjelaskan bahwa kecemasan merupakan gangguan psikologis yang memiliki ciri-ciri seperti ketegangan motorik yang meliputi rasa gelisah, dan tidak relaks serta hiperaktivitas yang meliputi jantung berdebar-debar dan pusing, pikiran dan harapan yang mencemaskan. Firmansyah (2007), menyatakan bahwa kecemasan dapat diartikan sebagai suatu reaksi emosi seseorang. Kecemasan dapat didefinisikan sebagai manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercaampur baur yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan dan pertentangan. Hal ini muncul karena beberapa situasi yang mengancam diri manusia sebagai makhluk sosial.

Atkinson (Fitriani, 2010), menyatakan bahwa kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, seperti perasaan tidak enak, perasaan kacau, was-was, dan ditandai dengan istilah kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang dialami dalam tingkat dan situasi yang berbeda-beda. Singer (Supriyono, 2012), mendefinisikan kecemasan sebagai reaksi dari rasa takut terhadap situasi atau dengan kata lain kecemasan menunjukkan suatu kecenderungan untuk mempersepsikan suatu situasi sebagai ancaman atau situasi yang menekan.

2. Aspek-Aspek Kecemasan

Nevid (2003), mengemukakan bahwa dalam aspek-aspek kecemasan terdapat tiga komponen, yaitu sebagai berikut :

- a. Komponen emosional, yaitu komponen kecemasan yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap pengaruh psikologis dari kecemasan, seperti perasaan keprihatinan, ketegangan, sedih, mencela diri sendiri atau orang lain, serta melekat atau bergantung pada orang lain.
- b. Komponen kognitif, yaitu ketakutan dan kekhawatiran yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir jernih sehingga mengganggu dalam memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan dan sekitarnya, serta merasa sulit memfokuskan pikiran dan berkonsentrasi.
- c. Komponen fisiologis, yaitu reaksi yang ditampilkan oleh tubuh terhadap sumber ketakutan, kegugupan dan kekhawatiran. Reaksi ini berkaitan dengan system syaraf yang mengendalikan berbagai otot dan kelenjar tubuh sehingga timbul reaksi dalam bentuk jantung berdetak lebih keras, nafas bergerak lebih cepat, tekanan darah meningkat, banyak berkeringat, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, pusing, merasa lemas atau mati rasa, sering buang air kecil dan sebagainya.

Greenberger & Padesky dalam (Mursyidi, 2010), menyatakan bahwa kecemasan berasal dari dua aspek, yakni aspek kognitif dan aspek kepanikan yang terjadi pada seseorang, diantaranya adalah :

a. Aspek Kognitif

- 1) Kecemasan disertai dengan persepsi bahwa seseorang sedang berada dalam bahaya atau ancaman atau rentan dalam hal tertentu, sehingga gejala fisik kecemasan membuat seseorang siap merespon bahaya atau ancaman yang menurutnya akan terjadi.
- 2) Ancaman tersebut bersifat fisik, mental atau sosial, diantaranya yaitu berupa : ancaman fisik terjadi ketika seseorang percaya bahwa akan terluka secara fisik, ancaman mental terjadi ketika sesuatu membuat khawatir bahwa akan menjadi gila atau hilang ingata, dan ancaman sosial terjadi ketika seseorang percaya bahwa dia akan ditolak, dipermalukan, merasa malu atau dikecewakan.
- 3) Persepsi ancaman berbeda-beda untuk setiap orang.
- 4) Sebagian orang, karena pengalaman mereka bisa terancam dengan begitu mudahnya dan akan lebih sering cemas. Orang lain mungkin akan memiliki rasa aman dan keselamatan yang lebih besar. Tumbuh di lingkungan yang kacau dan tidak stabil bisa membuat seseorang menyimpan bahwa dunia dan orang lain selalu berbahaya.
- 5) Pemikiran tentang kecemasan berorientasi pada masa depan dan seringkali memprediksi malapetaka. Pemikiran tentang kecemasan sering dimulai dengan keragu-raguan dan berakhir dengan hal yang kacau, pemikiran-pemikiran ini semua adalah masa depan dan semuanya memprediksi hasil yang buruk.

b. Aspek Kepanikan

Panik merupakan perasaan cemas atau takut yang ekstrem. Rasa panik terdiri atas kombinasi emosi dan gejala fisik yang berbeda. Seringkali rasa panik ditandai dengan adanya perubahan sensasi fisik atau mental, dalam diri seseorang yang menderita gangguan panik, terjadi lingkaran setan saat gejala-gejala fisik, emosi, dan pemikirin saling berinteraksi dan meningkat dengan cepat. Pemikiran ini menimbulkan ketakutan dan kecemasan serta merangsang keluarnya adrenalin. Pemikiran yang katastrofik dan reaksi fisik serta emosional yang lebih intens yang terjadi bisa menimbulkan dihindarinya aktivitas atau situasi saat kepanikan telah terjadi sebelumnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari kecemasan dapat terbentuk berdasarkan tiga aspek utama yaitu aspek fisik, kognitif, dan emosional.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Stuart & Sudden (dalam Siregar 2013), menguraikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan antara lain :

a. Faktor Eksternal

1) Ancaman Integritas Diri

Meliputi ketidakmampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar (penyakit, trauma fisik, pembedahan yang akan dilakukan)

2) Ancaman Sistem Diri

Meliputi ancaman terhadap identitas diri, harga diri, hubungan interpersonal, kehilangan, dan perubahan status dan peran.

b. Faktor Internal

- 1) Potensial *stressor* psikososial merupakan keadaan yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan sehingga individu dituntut untuk beradaptasi.
- 2) Maturitas (kematangan kepribadian) individu akan mempengaruhi kecemasan yang dihadapinya. Kepribadian individu yang lebih matur maka lebih sukar mengalami gangguan akibat kecemasan, karena individu mempunyai daya adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan.
- 3) Tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kemampuan berpikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan analisis akan mempermudah individu dalam menguraiakn masalah baru.
- 4) Mekanisme koping digunakan seseorang saat mengalami kecemasan. Ketidakmampuan mengatasi kecemasan secara konstruktif merupakan penyebab terjadinya perilaku patologis.
- 5) Status sosial ekonomi yang rendah pada seseorang akan menyebabkan individu mudah mengealami kecemasan.
- 6) Keadaan fisik individu yang mengalami gangguan fisik akan mudah mengalami kelelahan fisik. Kelelahan fisik yang dialami akan mempermudah individu mengalami kecemasan.
- 7) Tipe kepribadian individu, tipe kepribadian A lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada orang dengan tipe kepribadian B. Misalnya, A adalah orang yang meiliki selera

humor yang tinggi, tipe ini cenderung lebih santai, tidak tegang, dan tidak gampang merasa cemas bila menghadapi sesuatu. Sedangkan tipe B ini orang yang mudah emosi, mudah curiga, dan tegang. Maka tipe kepribadian B ini akan lebih mudah merasa cemas.

- 8) Lingkungan dan situasi, seseorang yang berada dilingkungan asing lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dilingkungan yang sudah dikenalnya.

Dari hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan dibagi menjadi dua faktor yaitu, faktor eksternal (berasal dari luar) misalnya hal yang menyangkut tentang hubungan interpersonal dan perubahan status atau peran. Sedangkan faktor internal (berasal dari dalam) misalnya kematangan kepribadian individu.

4. Komponen-komponen Kecemasan (Holmes, 1991) :

- a. Mood (psikologis)

Gejala mood yang terjadi berupa khawatir, ketegangan, panic, dan ketakutan. Mood seseorang yang merasa cemas dapat berupa was-was, khawatir, gelisah, takut, tegang, gugup, dan rasa tidak aman. Individu tidak dapat merasa tenang dan mudah tersinggung, sehingga memungkinkannya untuk terkena depresi.

- b. Kognitif (dalam pikiran)

Secara kognitif, seseorang yang merasa cemas akan terus mengkhawatirkan segala macam masalah yang mungkin terjadi,

sehingga ia akan sulit untuk berkonsentrasi atau mengambil keputusan, bingung dan menjadi sulit untuk mengingat kembali.

c. Somatik (dalam reaksi fisik atau biologis)

Secara somatik, gangguan kecemasan dibagi kedalam dua bagian, yaitu pertama adalah gejala langsung yang terdiri dari mudah berkeringat, sesak nafas, jantung berdetak cepat, pusing. Kedua, kalau kecemasan dirasakan secara berlarut-larut, maka hal tersebut secara berkesinambungan akan meningkatkan tekanan darah, sakit kepala, ketegangan otot, dan sering merasa mual.

d. Motorik (gerakan tubuh)

Secara motorik, kecemasan dapat terlihat dari gangguan tubuh pada seseorang, seperti tangan yang selalu gemetar, suara yang terbata-bata, dan sikap yang terburu-buru.

B. Self-Efficacy

Bandura (1997), mendefinisikan *self-efficacy* sebagai suatu keyakinan manusia pada kemampuannya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri setiap individu dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Bandura juga yakin bahwa *self-efficacy* merupakan suatu fondasi keagenan manusia. Dalam teori sosial kognitif Bandura (1997), menyatakan bahwa *self-efficacy* membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha untuk maju, kegigihan, dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mereka mempertahankan tugas-tugas yang mencakupi kehidupan setiap individu.

Ghufoin & Rini (2010), mengatakan bahwa *self-efficacy* merupakan sifat positif untuk melakukan evaluasi pada diri yang berguna untuk memahami diri sendiri. *self-efficacy* merupakan aspek pengetahuan tentang diri sendiri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya *self-efficacy*, maka hal tersebut akan mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan diambil untuk mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya tentang cara apa yang akan dilakukan untuk menghadapi tantangan yang dialami.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu bahwa individu tersebut mampu melakukan tugas dengan baik. *Self-efficacy* memiliki keefektifan yaitu individu tersebut mampu menilai dirinya bahwa dia memiliki kekuatan dalam menghasilkan pengaruh yang diinginkannya (Dwi Mawanti, 2011). Menurut Alwisol (2009), *self-efficacy* merupakan penilaian terhadap diri sendiri apakah mampu melakukan tindakan yang baik dan salah, mampu atau tidak mampu mengerjakan tugas sesuai dengan syarat. *Self-efficacy* berbeda dengan cita-cita karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang seharusnya dapat dicapai sedangkan *self-efficacy* menggambarkan penilaian pada kemampuan diri.

Patton (2002), menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan terhadap diri sendiri dengan penuh optimisme serta harapan untuk dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa. Ketika individu dihadapkan pada stress yang akan timbul maka *self-efficacy* meyakinkan akan terjadinya reaksi terhadap suatu situasi antara reaksi emosi dan usahanya dalam menghadapi kesukaran. *Self-efficacy* yang dimiliki individu dapat membuat individu mampu menghadapi berbagai situasi. Sedangkan Kreitner & Kinicki (2003),

mengatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai peluang untuk berhasil mencapai tugas tertentu.

Young (Hutarabat, 2015), mendefinisikan *self-efficacy* sebagai suatu intensitas usaha individu dan tingkat kepercayaan diri dalam melaksanakan berbagai tugas berat untuk meraih hasil yang diinginkan, hal ini akan mempengaruhi tingkat pencapaian prestasi. Dalam hal ini tindakan *self-efficacy* berpengaruh dalam hal mempertahankan motivasi, menanggulangi sesuatu yang baru, cenderung memilih tantangan, memiliki intensitas usaha tinggi, dapat bertahan dalam menghadapi masalah, mengeksplorasi lingkungan, dan menciptakan lingkungan baru, sedangkan dalam hal perasaan, *self-efficacy* mempengaruhi diri agar tidak mudah menyerah.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi diberbagai situasi serta mampu menentukan tindakan dan menyelesaikan setiap tugas dengan baik demi mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Aspek-Aspek Self-Efficacy

Bandura (1997), mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek *self-efficacy* pada manusia yaitu :

a. Tingkatan (*Magnitude*)

Aspek ini menyangkut tentang *self-efficacy* (efikasi diri) pada seseorang dalam mengerjakan suatu tugas yang berbeda-beda dalam tingkat kesulitannya. Berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi setiap orang. Penerimaan dan keyakinan tiap orang terhadap suatu tugas berbeda-beda mungkin orang hanya terbatas pada tugas

yang sederhana, menengah, atau sulit. Persepsi setiap orang akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas.

b. Keadaan Umum (*Generality*)

Aspek ini berkaitan tentang penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan dirinya yakin akan kemampuannya pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi atau ranah tertentu saja. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Sebaliknya, individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. Kekuatan (*Strength*)

Aspek ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. *Self-efficacy* menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu. *Self-efficacy* menjadi dasar untuk melakukan suatu usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya untuk teguh dalam berusaha untuk mengenyampingkan kesulitan yang dihadapi.

Dari uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari *self-efficacy* antara lain, tingkatan (*magnitude*), keadaan umum (*generality*), dan kekuatan (*strength*).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Bandura (1997), menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *self-efficacy* seseorang dalam mengerjakan setiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri setiap individu, antara lain :

a. Jenis Kelamin

Terdapat perbedaan pada perkembangan kemampuan dan kompetensi laki-laki dan perempuan. Ketika laki-laki berusaha untuk sangat membanggakan dirinya, perempuan seringkali meremehkan kemampuannya. Hal ini berasal dari pandangan orang tua terhadap anaknya. Orang tua menganggap bahwa wanita lebih sulit untuk mengikuti pelajaran dibanding laki-laki. Walaupun prestasi akademik tidak terlalu berbeda. Semakin sering seorang wanita menerima perlakuan *stereotype gender* ini semakin rendah penilaian wanita terhadap kemampuan dirinya. Pada beberapa bidang pekerjaan tertentu para pria memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi dibanding dengan wanita, begitu juga sebaliknya, wanita unggul dalam beberapa pekerjaan dibandingkan dengan pria.

b. Usia

Self-efficacy terbentuk melalui proses belajar sosial yang dapat berlangsung selama masa kehidupan. Individu yang lebih tua cenderung memiliki rentan waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda, yang mungkin masih memiliki sedikit pengalaman dari peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Sedangkan

individu yang usianya lebih tua akan lebih mampu dalam mengatasi rintangan dalam hidupnya dibandingkan dengan individu yang lebih muda. Hal ini juga berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki individu sepanjang rentang kehidupannya.

c. Tingkat Pendidikan

Self-efficacy terbentuk melalui proses belajar yang dapat diterima oleh setiap individu pada tingkat pendidikan formal. Individu yang memiliki jenjang yang lebih tinggi biasanya memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi, karena pada dasarnya setiap individu lebih banyak belajar dan lebih banyak menerima pendidikan formal, selain itu individu yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

d. Pengalaman

Self-efficacy terbentuk melalui proses belajar yang dapat terjadi pada suatu organisasi ataupun perusahaan dimana individu bekerja. *Self-efficacy* terbentuk sebagai suatu proses adaptasi dan pembelajaran yang ada dalam situasi kerjanya tersebut. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki individu tersebut dalam pekerjaan tertentu, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa *self-efficacy* yang dimiliki oleh individu tersebut cenderung menurun atau tetap. Hal ini juga sangat tergantung bagaimana individu menghadapi keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya selama melakukan pekerjaan.

Dari beberapa uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang berpengaruh dalam mempersiapkan kemampuan diri individu dalam menentukan tinggi rendahnya *self-efficacy* seseorang, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman.

C. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa juga dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, dan selalu memiliki perencanaan dalam bertindak. Mampu berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007).

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa, mahasiswa adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi (Depdiknas, 2012).

2. Mahasiswa Dalam Tugas

Mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan akademik dihadapkan pada sebagai resiko yang berasal dari sebagai tuntutan dan

harapan lingkungan. Pandangan masyarakat terhadap status mahasiswa masih dianggap sebagai orang yang mempunyai kemampuan kognitif yang lebih baik. Mahasiswa diharapkan mampu berperan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Sebagai batu loncatan dari harapan tersebut, mahasiswa harus mampu menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. penyelesaian tugas akhir sebagai salah satu dari persyaratan tersebut. Kondisi yang dihadapi mahasiswa bisa menyebabkan mereka rentan pada permasalahan yang mengakibatkan stres dan perilaku maladaptif. Oleh karena itu, suatu mekanisme dari dukungan, pengetahuan dan keterampilan perlu diberikan pada mahasiswa untuk melindungi dari efek yang berbahaya akibat situasi yang penuh tekanan tersebut (Astute & Hartati, 2013).

Menurut Hartaji (2012), bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan kemandirian hidup (Yusuf, 2012).

Dari penelitian Smith dan Renk (2007), membuktikan bahwa tekanan yang dirasakan dari beban akademis akan berkurang apabila ada dukungan dari orang-orang penting di sekitar mereka dan serta kemampuan dan keterampilan dalam mengatasi permasalahannya. Menurut Siswoyo (2007), mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

3. Mahasiswa Dalam Teori Perkembangan

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju ke sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stress, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2009).

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai,

terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru.

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa, 2001) :

- a. Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.
- b. Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
- c. Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.

- d. Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
- e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.
- f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.

Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Menurut Langverld (Ahmadi & Sholeh, 2005) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain :

- a. Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu meminta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
- b. Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
- c. Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

D. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi

Self-efficacy dengan kecemasan merupakan dua variabel yang saling mempengaruhi. Karena ketika seseorang memiliki *self-efficacy* rendah dalam menyelesaikan persoalan akademik maka seseorang tersebut dapat mengalami kecemasan. Menurut Bandura (1997), bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi rintangan. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan menghadapi hidup lebih berhasil, yaitu lebih mantap, kurang cemas serta depresi, dan lebih berhasil secara akademik.

Kecemasan itu sendiri merupakan terganggunya diri individu berupa ketakutan yang dialami oleh seseorang terhadap sesuatu yang akan terjadi dengan diikuti beberapa gangguan fisik maupun psikis. Dalam hal ini mahasiswa sering mengalami kecemasan akibat ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi dalam menyelesaikan tugas akademik.

Kecemasan sering muncul pada mahasiswa yang menghadapi ujian. Seperti ujian skripsi. Bahkan dapat mengganggu aspek psikis, fisik, maupun sosialnya. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar, dan mempengaruhi mahasiswa yang sedang menghadapi ujian. Ketika gangguan ini muncul maka kecemasan dan ketakutan yang dirasakan biasanya berhubungan dengan prestasi dan tidak melakukan tugas dengan baik.

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung dalam mengerjakan suatu tugas meskipun tugas-tugas tersebut dianggap sulit, mereka tidak memandang tugas sebagai suatu

ancaman yang harus mereka hindari. Sedangkan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung menghindari tugas tersebut.

Banyak peneliti percaya bahwa, *self-efficacy* berpengaruh terhadap kecemasan pada siswa atau mahasiswa. Merujuk pada Baron & Byrne (2004), bahwa performa fisik, tugas akademis, performa dalam pekerjaan, dan kemampuan untuk mengatasi kecemasan, ditingkatkan melalui perasaan yang kuat akan *self-efficacy*. Dengan demikian *self-efficacy* pada mahasiswa akan dapat meyakinkan atas kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar, dan hidup dengan harapan akademis sendiri.

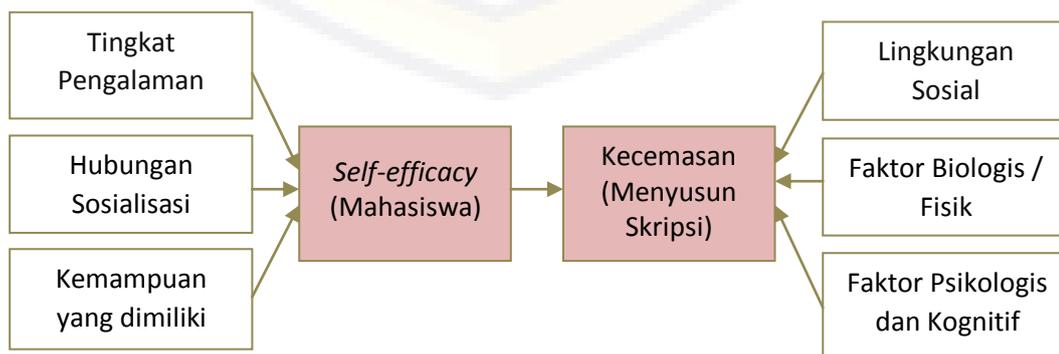
Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan. Individu seperti ini memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dianggap sebagai suatu ancaman bagi mereka. *self-efficacy* rendah tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Mereka juga lamban dalam membenahi ataupun mendapatkan kembali *self-efficacy* mereka ketika menghadapi kegagalan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, dapat ditarik sebuah hubungan, yaitu *self-efficacy* memiliki pengaruh penting terhadap kecemasan yang dialami oleh mahasiswa. Dengan *self-efficacy* (efikasi diri) tinggi mahasiswa tidak akan mengalami kecemasan, terlebih akan yakin dapat berhasil dalam menempuh ujian skripsi.

E. Kerangka Pikir

Self-efficacy dengan kecemasan merupakan dua variabel yang saling mempengaruhi. Karena ketika seseorang memiliki *self-efficacy* rendah dalam menyelesaikan persoalan akademik maka seseorang tersebut dapat mengalami kecemasan. Menurut Bandura (1997), bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi rintangan. Schultz dan Schultz (2006), menjelaskan bahwa Semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka akan semakin kecil tingkat kecemasannya. Sedangkan seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah akan menimbulkan kecemasan yang tinggi pada dirinya.

Nevid (2003), mendefinisikan kecemasan sebagai keadaan yang emosional dan mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan yang tegang yang tidak menyenangkan, dan keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Adapun aspek-aspek kecemasan yaitu, komponen emosional, komponen kognitif, dan komponen fisiologis. Sedangkan *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan manusia pada kemampuannya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri setiap individu dan kejadian-kejadian di lingkungannya (Bandura, 1997). Aspek-aspek *self-efficacy* meliputi, tingkatan (*magnitude*), keadaan umum (*generality*), dan kekuatan (*strength*).

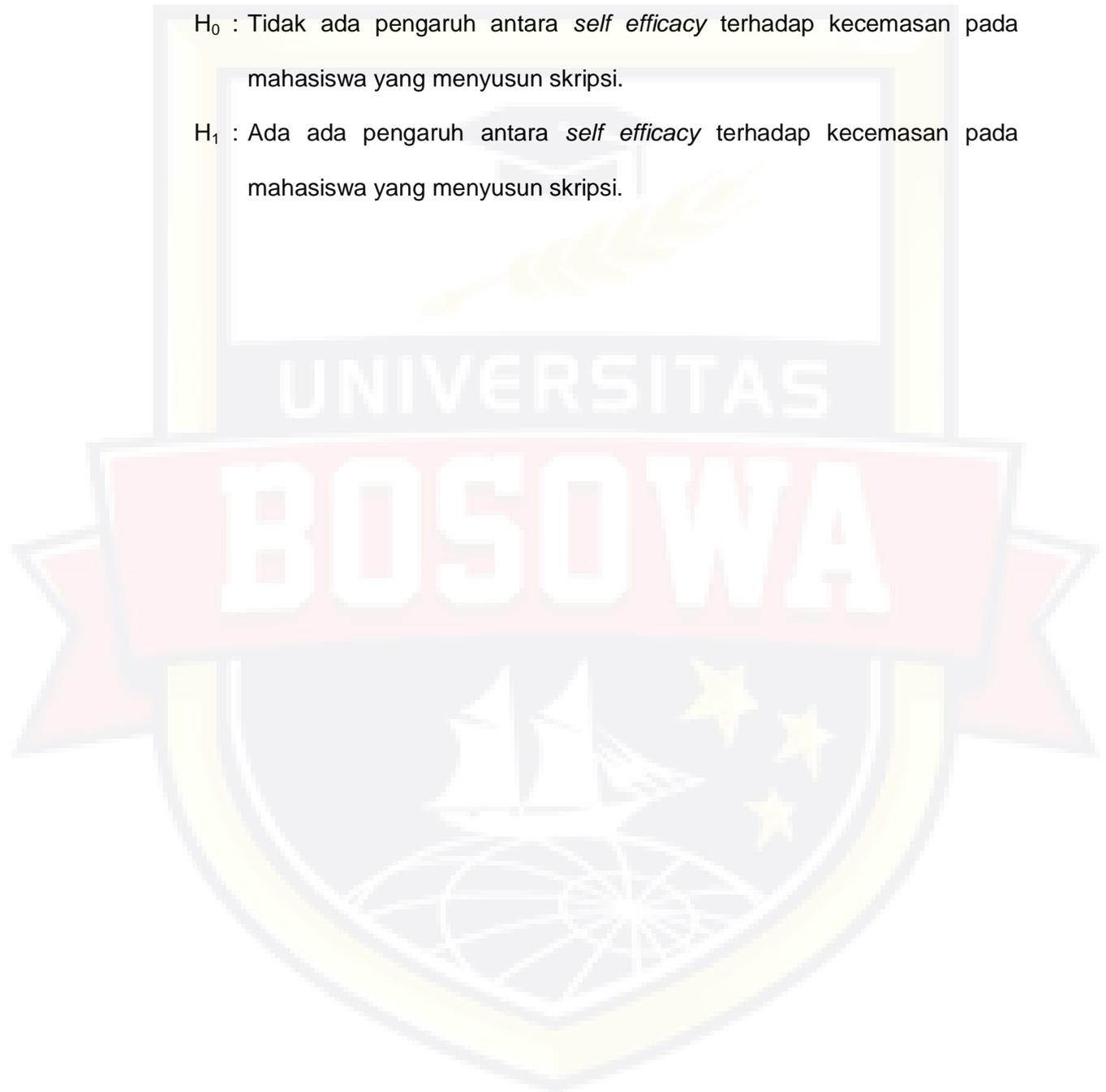


F. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara *self efficacy* terhadap kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi.

H_1 : Ada ada pengaruh antara *self efficacy* terhadap kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis pada data-data yang numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif pada dasarnya pada penelitian dengan menguji hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. dengan menggunakan metoda kuantitatif maka akan didapatkan signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2015).

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu karekeristik atau fenomena yang berbeda antara organisme situasi atau lingkungan. Variabel penelitian merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu *self efficacy* sedangkan variabel terikat (dependen) adalah kecemasan.

C. Definisi Variabel

1. Defenisi Konseptual

a. Kecemasan

Nevid (2003) mengemukakan bahwa kecemasan dapat menjadi reaksi emosional yang normal pada beberapa situasi. Kecemasan sebagai keadaan yang emosional yang memiliki ciri keterangsangan fisiologis, perasaan yang tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan aprehansi. Individu berada dalam perasaan khawatir yang mengeluhkan sesuatu yang buruk akan terjadi.

b. *Self-Efficacy*

Bandura (1997), menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan ekspektasi tentang kemampuan individu dalam melakukan tugas tertentu. Kemampuan individu dalam melakukan suatu pekerjaan berpengaruh terhadap keyakinan atas kemampuan yang dimiliki. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan yang diharapkan.

2. Defenisi Operasional

a. Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu reaksi normal yang dirasakan oleh individu pada waktu tertentu dalam hidupnya. Kecemasan dapat muncul dengan sendirinya karena bergabung dengan gejala lainnya seperti gangguan emosi. Kecemasan yang dirasakan timbul dari konflik yang ada di dalam diri individu terhadap sesuatu yang belum tentu terjadi. Kecemasan merupakan suatu emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran dan keprihatinan

yang kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda dan disertai dengan sensasi-sensai fisik seperti denyut jantung yang bertambah keras, berkeringat yang berlebihan dan nafas sesak.

b. Self-Efficacy

Self-Efficacy merupakan suatu persepsi yang datang dari diri sendiri tentang seberapa bagus diri berfungsi dalam suatu situasi tertentu. *Self-efficacy* berkaitan dengan bagaimana individu menyakini kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Dengan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki maka terdapatlah keberanian dalam bertindak dan mengatasi suatu masalah.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang digeneralisasikan sehingga terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu kemudian diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan sekumpulan subjek atau objek yang dapat diamati (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akhir yang menyusun skripsi di Universitas Bosowa sebanyak 412 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sama (Sugiyono, 2013). Sugiyono (2013), juga menambahkan bahwa syarat utama agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan maka sebaiknya sampel penelitian harus mencerminkan keadaan populasinya atau dengan kata lain harus benar-

benar *representative* (mewakili populasi). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan ialah mahasiswa akhir yang menyusun skripsi yang memenuhi kriteria yaitu mahasiswa akhir di Universitas Bosowa Makassar. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 412 mahasiswa akhir. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan tabel *krejcie* dengan taraf kesalahan 5%.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dapat digunakan untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel terbagi atas dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana subjek dan populasinya harus memiliki peluang yang besarnya sudah diketahui untuk terpilih menjadi sampel. *Non probability sampling* adalah bentuk pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yang mana penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kouta yang diinginkan dapat terpenuhi (Sugiyono, 2013).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui salah satu instrumen pengumpul data penelitian kuantitatif, yaitu skala. Instrumen skala digunakan mengingat data yang ingin diukur berupa konsep psikologis yang dapat diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam

bentuk aitem-aitem pernyataan (Azwar, 2016). Sedangkan model penskalaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penskalaan model *Likert*, terdiri dari beberapa item *favorable* dan *unfavorable* dengan 5 (lima) alternatif respon jawaban, diantaranya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penskalaan ini merupakan model penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai sikap (Azwar, 2015). Prosedur penskalaan dengan metode *Likert* didasari oleh dua asumsi yaitu :

- a. Setiap pernyataan sikap yang disepakati sebagai pernyataan yang *favorable* (mendukung) atau *unfavorable* (tidak mendukung).
- b. Jawaban dari individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap kognitif.

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua buah skala, yaitu skala *self-efficacy* dan skala kecemasan dalam menyusun skripsi.

Skala ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai informasi responden terkait dengan beberapa variabel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu, *self-efficacy* dan kecemasan.

2. Skala Kecemasan

Tabel 3.1 Blue print skala kecemasan

Aspek	Indikator	Nomor soal		Jumlah
		Fav	Unfav	
Emosional	Munculnya rasa kehilangan kendali dan kurang kepercayaan diri	6, 12, 17	20	12
	Munculnya rasa takut berlebih	3, 13	16, 30	
	Munculnya rasa menghindar	14, 28	7, 23	
Kognitif	Sulit berkonsentrasi dan memfokuskan pikiran dalam menyelesaikan masalah pekerjaan	4, 26	9, 25	8
	Sulit mengatasi tuntutan lingkungan dan sekitarnya	10, 22	2, 27	
Fisiologis	Gangguan secara fisik dan ketegangan otot	1, 15	11, 29	10
	Kehilangan nafsu makan yang tidak normal	5, 21	19, 24	
	Meningkatnya detak jantung dan tekanan darah	18	8	
Jumlah		16	14	30

3. Skala *Self-Efficacy*

Tabel 3.2 Blue print skala *self efficacy*

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Magnitude</i> (Tingkatan)	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda	1, 6, 8, 14	4, 9	13
	Kemampuan merencanakan	15, 25	28	
	Kemampuan individu dalam mengatur diri	12	3, 19, 27	
<i>Generality</i> (Keadaan Umum)	Usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas	13, 26	20, 21	8
	Kemampuan individu dalam menghadapi berbagai situasi	7, 18	10, 24	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	Keyakinan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas	16, 2	11, 22	7
	Ketekunan dalam mencapai tujuan	17, 23	5	
Jumlah		15	13	28

F. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Sugiyono (2013), validitas instrumen penelitian merupakan kemampuan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. validitas terbagi dari validitas isi yang tercakup *face validity dan logical validity* dan validitas konstruk (Azwar,2017).

a. Validitas isi

Terbagi atas dua, yaitu: validitas logis dan validitas tampak :

- 1) Validitas logis, dilakukan dengan menggunakan CVR. Validitas logis ini akan dilakukan untuk *Subject Matter Expert (SME)*. SME akan memberikan 3 kategori yaitu E (Esensial), G (Berguna tapi tidak Esensial), T (Tidak diperlukan) pada penilaian CVR.
- 2) Validitas tampak pada penelitian ini dilihat dari segi penampilan tes yang telah meyakinkan dan memberikan kesan mampu untuk mengungkap apa yang hendak diukur maka dapat dikatakan bahwa validitas tampak telah terpenuhi.

b. Validitas konstruk

Validitas konstruk lebih menekankan pada seberapa jauh instrumen yang disusun itu terkait secara teoritis mengukur konsep yang telah disusun oleh peneliti. Untuk mengetahui validitas konstruk suatu instrumen penelitian dapat dilakukan dengan mencari korelasi instrumen dengan instrumen lain yang telah diketahui validitasnya atau meminta *expert* untuk menilai instrumen yang disusun oleh peneliti. Selain itu juga dapat digunakan faktor analisis.

Azwar (2012), menjelaskan faktor analisis adalah sebuah metode statistik yang biasa digunakan dalam pengembangan alat ukur, kemudian untuk menganalisis hubungan di antara banyak sekali variabel. Munro (Azwar, 2012) juga menjabarkan bahwa sebuah faktor merupakan kombinasi aitem-aitem tes yang diyakini sebagai suatu kumpulan.

Pada skala kecemasan terdiri dari 30 aitem. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan Lisrel 8.70 diperoleh 26 aitem yang dinyatakan valid dan 4 aitem yang dinyatakan tidak valid. Aitem yang dinyatakan tidak valid pada dimensi kognitif yaitu 2 dan 4. Sedangkan, pada dimensi fisiologis, aitem yang dinyatakan tidak valid yaitu 8 dan 11.

Tabel 3.3 Blue print skala kecemasan setelah uji coba

Aspek	Indikator	Nomor soal		Jumlah
		Fav	Unfav	
Emosional	Munculnya rasa kehilangan kendali dan kurang kepercayaan diri	6, 12, 17	20	12
	Munculnya rasa takut berlebih	3, 13	16, 30	
	Munculnya rasa menghindar	14, 28	7, 23	
Kognitif	Sulit berkonsentrasi dan memfokuskan pikiran dalam menyelesaikan masalah pekerjaan	26	9, 25	6
	Sulit mengatasi tuntutan lingkungan dan sekitarnya	10, 22	27	
	Gangguan secara fisik dan ketegangan otot	1, 15	29	
Fisiologis	Kehilangan nafsu makan yang tidak normal	5, 21	19, 24	8
	Meningkatnya detak jantung dan tekanan darah	18		
	Jumlah	15	11	

Pada skala *self-efficacy* terdiri dari 28 aitem. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan Lisrel 8.70 diperoleh 18 aitem yang dinyatakan valid dan 10 aitem yang dinyatakan tidak valid. Aitem yang dinyatakan tidak valid pada dimensi magnitude yaitu 3, 4, 6, 8, 14, 15, 19. Sedangkan ada dimensi generality yaitu, 10, 21, 24.

Tabel 3.4 Blue print skala *self efficacy* setelah uji coba

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Magnitude</i> (Tingkatan)	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda	1	9	6
	Kemampuan merencanakan	25	28	
	Kemampuan individu dalam mengatur diri	12	27	
<i>Generality</i> (Keadaan Umum)	Usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas	13, 26	20	5
	Kemampuan individu dalam menghadapi berbagai situasi	7, 18		
<i>Strength</i> (Kekuatan)	Keyakinan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas	16, 2	11, 22	7
	Ketekunan dalam mencapai tujuan	17, 23	5	
Jumlah		11	7	18

2. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan tingkat ketepatan hasil pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak konsisten karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditentukan oleh faktor error daripada faktor perbedaan sesungguhnya. Reliabilitas dinyatakan oleh nilai koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0-1.00. semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1.00 menunjukkan bahwa semakin tinggi

reliabilitasnya. Dan semakin rendah koefisien reliabilitasnya mendekati angka 0 menunjukkan bahwa semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2016).

1. Kecemasan

Tabel 3.5 Kecemasan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	30

Diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.940 > 0.082$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk menghitung variabel dapat dikatakan reliable.

2. Self-efficacy

Tabel 3.6 Realiabilitas *Self-efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	28

Diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.901 > 0.082$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk menghitung variabel dapat dikatakan reliable.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk diuji kebenarannya, sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari penelitian tersebut. Analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugyono (2013), analisis deskriptif statistic adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Gambaran umum subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, semester, dan jurusan.

Data-data dalam penelitian berdasarkan demografi akan dideskripsikan oleh peneliti. Selain itu akan dilakukan analisis deskriptif terkait dengan tingkat kecemasan dan *self-efficacy* yang dibagi menjadi lima tingkatan yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, dengan menggunakan bantuan IBM *SPSS Statistic 20*.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi korelasional yang digunakan untuk uji hipotesis. Asumsi yang diuji adalah normalitas sebaran data dan linearitas hubungan antara variabel (Azwar, 2016).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal (Azwar, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik pengujian *kolmogrov-smirnov*, dimana teknik ini merupakan suatu pengujian yang banyak dipakai. Uji *kolmogrov-smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya

dengan data normal baku. Pengujian dengan menggunakan program SPSS.

Dapat dikatakan jika memenuhi distribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). sedangkan data dengan nilai P lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dengan data yang normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah variabel x dan variabel y mengikuti garis lurus (linear) atau tidak (Santoso, 2010).

Linear yang dimaksud adalah hubungan yang bersifat positif atau negatif. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dan data akan tergolong linear apabila memenuhi syarat $p < 0.05$.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier sederhana. Azwar (2009), mengemukakan regresi linier sederhana digunakan untuk menggambarkan pengaruh antara variabel (x) dan variabel terikat (y). Perhitungan statistik menggunakan program komputer SPSS versi 20.0 *for windows*. Kriteria yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah :

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Dimana :

H1 = ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan dalam menyusun skripsi.

H0 = tidak ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan dalam menyusun skripsi.

G. Jadwal Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan untuk melakukan penelitian dimulai saat peneliti melalui proses seminar proposal pada tanggal 27 Desember 2019 di fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Selanjutnya peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan dari kedua penguji. Tanggal 13 Januari 2019, peneliti memperlihatkan hasil revisi kepada kedua penguji kemudian penguji memberikan ACC pada hasil revisi. Setelah hal tersebut selesai, peneliti kemudian menemui kedua pembimbing untuk membahas tahap selanjutnya.

Setelah itu peneliti membuat skala berdasarkan variabel penelitian dan berdasarkan aspek dari kedua variabel tersebut. Dan kemudian peneliti kembali memberikan skala yang telah dibuat untuk diperiksa oleh pembimbing. Setelah pembimbing memeriksa skalanya, kemudian pembimbing mengusulkan nama dosen untuk menjadi validator ahli.

Peneliti kemudian membuat surat untuk meminta persetujuan validator ahli untuk menjadi *Subject Matter Expert* atau SME. Kemudian peneliti memberikan skala pada masing-masing *expert* untuk melakukan validitas isi. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan CVR dan memperbaiki bunyi item berdasarkan komentar dan saran dari para *expert*. Kemudian dilakukan validitas tampang dengan memberikan skala

kepada lima orang calon responden yang hendak diteliti untuk memberikan penilaiannya terhadap tampilan skala yang telah dibuat.

Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan masukan yang diberikan oleh para calon responden. Setelah validitas isi dan validitas tampak selesai, peneliti memperlihatkan skala kepada para pembimbing yang kemudian apabila dianggap telah baik, maka selanjutnya dilakukan pengambilan data berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan setelah peneliti mendapatkan arahan dari pembimbing. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 - 04 Maret 2020. Peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan skala penelitian yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dan memberikan secara langsung kepada responden. Skala penelitian yang disebar dalam bentuk buku dilakukan dengan mengunjungi beberapa fakultas.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data diawali dengan menginput semua data dan jawaban responden menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Setelah menginput data, peneliti kemudian melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan uji validitas dengan menggunakan program *Lisrel 8.70*. Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*.

Setelah keduanya selesai, peneliti melanjutkan dengan uji asumsi dan hipotesis. Proses uji asumsi dilakukan dengan menggunakan

program IBM SPSS *Statistic 20* seperti yang digunakan untuk melihat reliabilitas data, dan program *Microsoft Excel* untuk mengetahui hasil uji hipotesis. Setelah itu pebeliti melanjutkan pada pembahasan berdasarkan dari hasil analisis dan melanjutkannya pada bab V yaitu kesimpulan dan saran.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

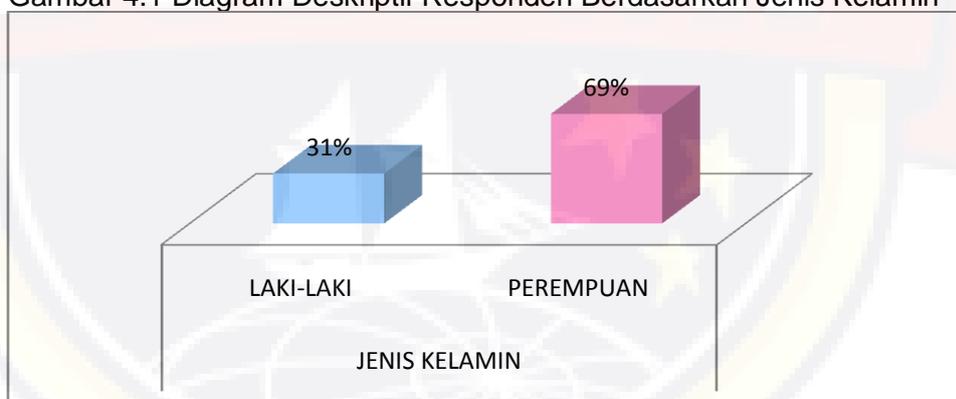
A. Deskriptif Demografi Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bosowa. Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 412 orang. Berikut dibawah ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum responden penelitian berdasarkan dari demografi yang telah diberikan.

1. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keseluruhan responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bosowa, yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 129 (31%) dan perempuan sebanyak 283 (69%).

Gambar 4.1 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



2. Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

Diperoleh bahwa responden yang berusia 21 tahun sebanyak 10 orang (2%), responden berusia 22 tahun sebanyak 87 orang (21%), responden berusia 23 tahun sebanyak 151 orang (37%),), responden berusia 24 tahun sebanyak 84 orang (20%), responden berusia 25 tahun

sebanyak 68 orang (17%), dan responden berusia 26 tahun sebanyak 12 orang (3%).

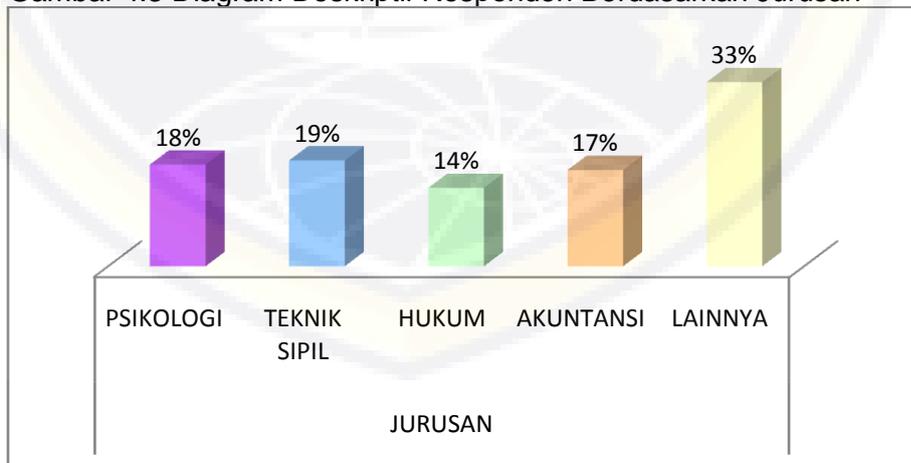
Gambar 4.2 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Usia



3. Deskriptif Responden Berdasarkan Jurusan

Responden pada penelitian ini adalah jurusan psikologi, yaitu sebanyak 74 orang (18%). Kemudian teknik sipil sebanyak 77 orang responden (19%), serta responden hukum sebanyak 57 orang responden (14%), responden akuntansi sebanyak 70 orang responden (17%), dan responden lainnya sebanyak 134 orang responden (33%).

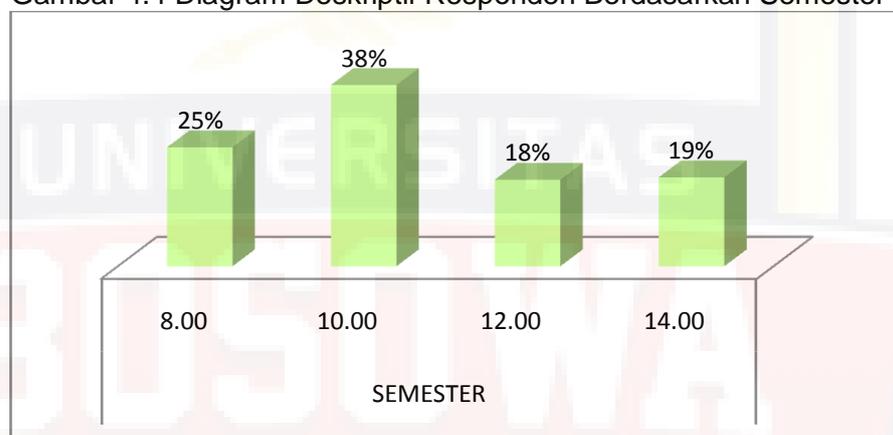
Gambar 4.3 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Jurusan



4. Deskriptif Responden Berdasarkan Semester

Pada penelitian ini berasal dari beberapa semester. Responden dengan semester 8 sebanyak 103 orang (25%). Responden pada semester 10 yaitu 157 orang (38%). Adapun jumlah responden semester 12 yaitu 72 orang (18%), dan responden pada semester 14 yaitu 77 orang (19%).

Gambar 4.4 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Semester



B. Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data penelitian. Hasil dari olahan data analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 20. Untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* dan kecemasan mahasiswa akhir yang menyusun skripsi, peneliti menggunakan lima kategorisasi. Lima kategorisasi skor yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2012) yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 4.1 Kategorisasi Skor

Batas Kategori	Keterangan
$X > \bar{X} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
$\bar{X} + 0,5 \text{ SD} < X < \bar{X} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$\bar{X} - 0,5 \text{ SD} < X < \bar{X} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$\bar{X} - 1,5 \text{ SD} < X < \bar{X} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X < \bar{X} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

1. Deskriptif Kecemasan Mahasiswa Akhir Yang Menyusun Skripsi

Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Empirik Kecemasan

Jumlah Sampel	*N	Mean	Skor		****SD
			Min	*Max	
Kecemasan	412	85.41	61	113	13.449

Catatan : *N = jumlah responden

**Min = nilai minimum

***Max = nilai maksimum

****SD = standar deviasi

Pada analisis deskriptif untuk variabel dependen yaitu kecemasan mahasiswa yang menyusun skripsi, diperoleh bahwa skor minimal sebesar 61 dan skor maksimal sebesar 113. Standar deviasi yang diperoleh yakni sebesar 13,449 dengan *mean* sebesar 85,41. Setelah dianalisis ke dalam kategorisasi skor yang dibagi ke dalam lima bagian, diperoleh bahwa rata - rata kecemasan mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bosowa berada dalam kategori sedang. Berikut tabel distribusi frekuensi skor kecemasan dalam penyusunan skripsi berdasarkan kategori.

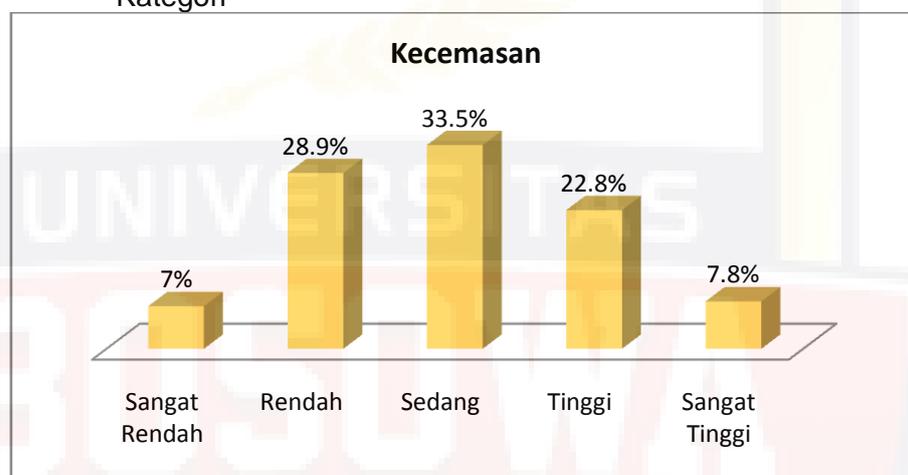
Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Kecemasan Menyusun Skripsi

Batas Kategori	Rentang Skor	Keterangan	*N
$X > \bar{X} + 1,5 \text{ SD}$	$X > 105,58$	Sangat Tinggi	32
$\bar{X} + 0,5 \text{ SD} < X < \bar{X} + 1,5 \text{ SD}$	$34,41 < X < 92,13$	Tinggi	94
$\bar{X} - 0,5 \text{ SD} < X < \bar{X} + 0,5 \text{ SD}$	$28,69 < X < 78,68$	Sedang	138
$\bar{X} - 1,5 \text{ SD} < X < \bar{X} - 0,5 \text{ SD}$	$24,90 < X < 65,23$	Rendah	119
$X < \bar{X} - 1,5 \text{ SD}$	$X < 65,23$	Sangat Rendah	29

Catatan :

\bar{X} = mean ; SD = standar deviasi ; *N = jumlah responden

Gambar 4.5 Diagram Kecemasan Menyusun Skripsi Berdasarkan Kategori



Berdasarkan kategori skor diatas, maka diperoleh secara rinci bahwa sebanyak 138 orang responden (33,5%) memiliki perasaan cemas yang sedang dalam penyusunan skripsi, 119 orang (28,9%) memiliki perasaan cemas rendah, 94 orang (22,8%) memiliki perasaan cemas yang tinggi, 32 orang (7,8%) memiliki perasaan cemas yang sangat tinggi, dan sebanyak 29 responden (7%) memiliki perasaan cemas yang sangat rendah dalam penyusunan skripsi.

2. Deskriptif *Self-Efficacy*

Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Empirik *Self-Efficacy*

Variabel	*N	Mean	Skor		****SD
			Min	*Max	
<i>Self-Efficacy</i>	412	81,12	57	109	13,453

Catatan: *N = jumlah responden

**Min = nilai minimum

***Max = nilai maksimum

****SD = standar deviasi

Pada analisis deskriptif untuk variabel independen yaitu *Self-Efficacy*, diperoleh bahwa skor minimal sebesar 57 dan skor maksimal sebesar 109. Standar deviasi yang diperoleh yakni sebesar 13,453 dengan *mean* sebesar 81,12. Setelah dianalisis ke dalam kategorisasi skor yang dibagi ke dalam lima bagian, diperoleh bahwa rata-rata dukungan *self-efficacy* pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bosowa berada dalam kategori sedang. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi skor *self-efficacy* berdasarkan kategori.

Tabel 4.5 Kategorisasi Skor *Self-Efficacy*

Batas Kategori	Rentang Skor	Keterangan	*N
$X > \bar{X} + 1,5 \text{ SD}$	$X > 101,29$	Sangat Tinggi	33
$\bar{X} + 0,5 \text{ SD} < X < \bar{X} + 1,5 \text{ SD}$	$67,63 < X < 87,84$	Tinggi	102
$\bar{X} - 0,5 \text{ SD} < X < \bar{X} + 0,5 \text{ SD}$	$52,86 < X < 74,39$	Sedang	150
$\bar{X} - 1,5 \text{ SD} < X < \bar{X} - 0,5 \text{ SD}$	$48,10 < X < 60,94$	Rendah	104
$X < \bar{X} - 1,5 \text{ SD}$	$X < 60,94$	Sangat Rendah	23

Catatan :

\bar{X} = *mean*

SD = standar deviasi

*N = jumlah responden

Gambar. 4.6 Diagram *Self-Efficacy* Berdasarkan Kategori

Berdasarkan kategori skor di atas, maka diperoleh secara rinci bahwa sebanyak 150 orang (36,4%) memiliki *self-efficacy* yang sedang, 104 orang (25,2%) memiliki *self-efficacy* yang rendah, 102 orang (24,8%) memiliki *self-efficacy* yang tinggi, 33 responden (8%) memiliki *self-efficacy* yang sangat tinggi, dan sebanyak 23 orang (5,6%) memiliki *self-efficacy* yang sangat rendah.

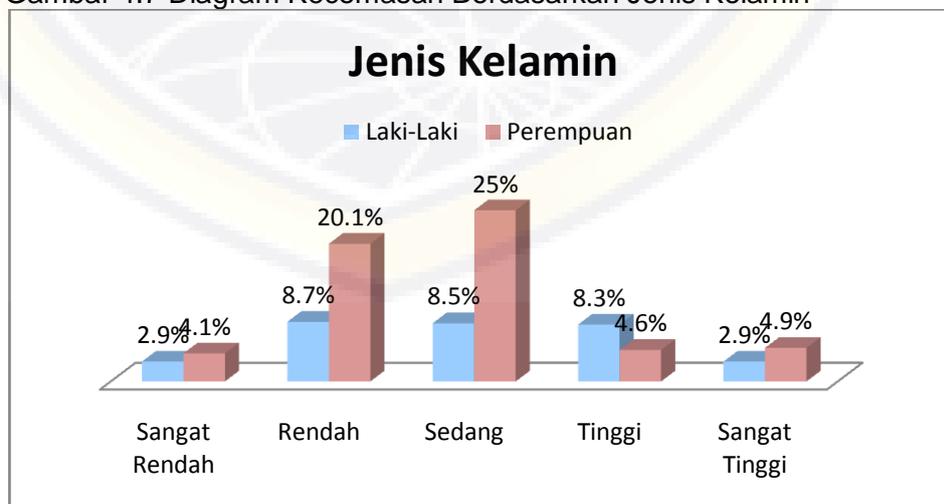
C. Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

1. Deskriptif Kecemasan Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi

a. Deskriptif Kecemasan Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kategorisasi kecemasan menyusun skripsi dari 412 mahasiswa di Universitas Bosowa berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil pada grafik di bawah yang memperlihatkan mahasiswa laki-laki pada penelitian ini memiliki kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase sebesar 8,5% dan mahasiswa perempuan memiliki kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase sebesar 25,0%.

Gambar 4.7 Diagram Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin



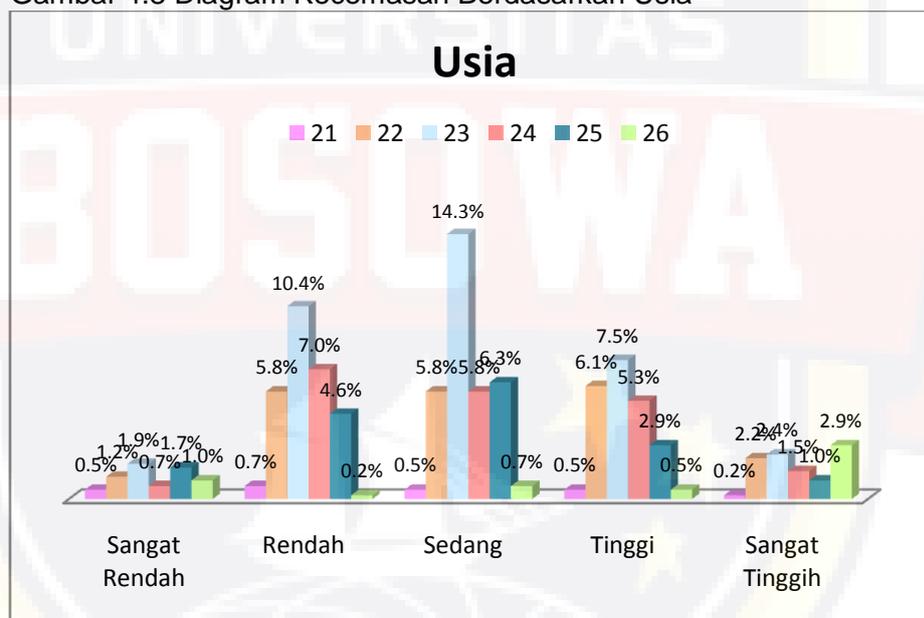
Grafik di atas memperlihatkan kecemasan menyusun skripsi dari 412 mahasiswa di Universitas Bosowa yang terdiri atas 129 orang laki-laki dan 283 orang perempuan berdasarkan jenis kelamin, yakni diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi sangat tinggi berjumlah 12 orang laki-laki dengan persentase sebesar 2,9% dan 20 orang perempuan dengan persentase sebesar 4,9%, sehingga total keseluruhan responden pada kategori ini yaitu 32 orang. Hasil lainnya memperlihatkan bahwa sebanyak 94 orang mahasiswa berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi tinggi, yang terbagi atas 34 orang laki-laki dengan persentase sebesar 8,3% dan 64 orang perempuan dengan persentase sebesar 14,6%.

Mahasiswa yang berada pada kategori sedang terdiri atas 35 orang laki-laki dengan persentase sebesar 8,5% dan 103 orang perempuan dengan persentase sebesar 25,0%, sehingga total keseluruhan mahasiswa yang berada pada kategori ini sebanyak 138 orang. Untuk kategori rendah dengan jumlah keseluruhan mahasiswa pada kategori ini yakni 119 orang, diperoleh bahwa terdapat 36 orang laki-laki pada persentase sebesar 8,7% dan 83 orang perempuan dengan persentase sebesar 20,1%. Sedangkan 29 orang lainnya yang berada pada kategori sangat rendah yang terbagi atas 12 orang laki-laki dengan persentase sebesar 2,9% dan 17 orang perempuan dengan persentase 4,1%.

b. Deskriptif Kecemasan Mahasiswa Menyusun Skripsi Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategorisasi kecemasan menyusun skripsi dari 412 orang mahasiswa di Universitas Bosowa berdasarkan usia, diperoleh hasil bahwa rata-rata mahasiswa pada penelitian ini memiliki kecemasan menyusun skripsi yang sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah yang memperlihatkan bahwa kategori sedang yang paling tinggi berada pada mahasiswa yang berusia 23 tahun dengan persentase sebesar 14,3%.

Gambar 4.8 Diagram Kecemasan Berdasarkan Usia



Hasil kategorisasi variabel kecemasan menyusun skripsi berdasarkan usia untuk kategorisasi responden yang berjumlah 10 orang pada usia 21 tahun menunjukkan bahwa terdapat 1 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 0,2%, 2 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase sebesar 0,5%, 2 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase

sebesar 0,5%, 3 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase sebesar 0,7%, dan 2 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 0,5%.

Untuk usia 22 tahun dengan total responden sebanyak 87 orang, secara rinci memperlihatkan bahwa terdapat 9 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 22%, 25 orang berada di kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase 6,1%. 24 orang berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase 5,8%, 24 orang berada di kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase 5,8%, dan 5 orang lainnya berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,2%.

Untuk usia 23 tahun dengan total responden sebanyak 151 orang, secara rinci memperlihatkan bahwa terdapat 10 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 2,4%, 31 orang berada di kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase 7,5%. 59 orang berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase 14,3%, 43 orang berada di kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase 10,4%, dan 8 orang lainnya berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,9%.

Untuk usia 24 tahun dengan total responden sebanyak 84 orang, secara rinci memperlihatkan bahwa terdapat 6 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,5%, 22 orang berada di kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase 5,3%. 24 orang berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase 5,8%, 29 orang berada di kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase 7,0%, dan 3 orang lainnya berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 0,7%.

Untuk usia 25 tahun dengan total responden sebanyak 68 orang, secara rinci memperlihatkan bahwa terdapat 4 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,0%, 12 orang berada di kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase 2,9%. 26 orang berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase 6,3%, 19 orang berada di kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase 4,6%, dan 7 orang lainnya berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,7%.

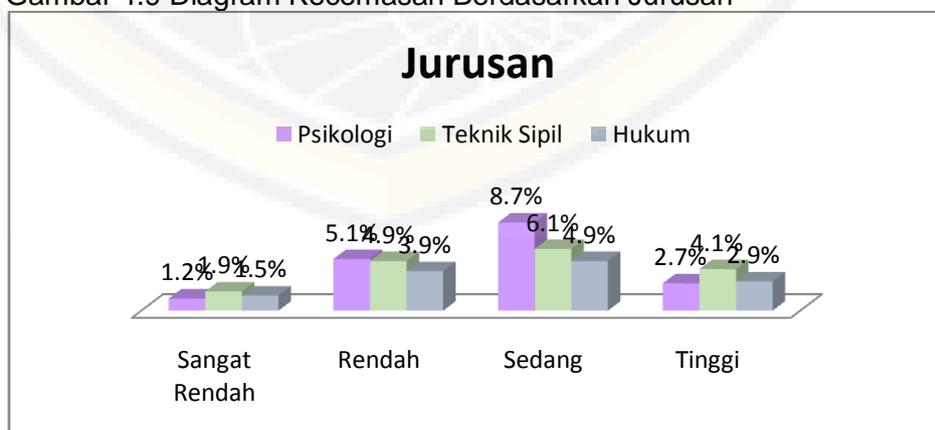
Untuk usia 26 tahun dengan total responden sebanyak 12 orang, secara rinci memperlihatkan bahwa terdapat 2 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 0,5%, 2 orang berada di kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase 0,5%. 3 orang berada pada kategori

kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase 0,7%, 1 orang berada di kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase 0,2%, dan 4 orang lainnya berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,0%.

c. Deskriptif Kecemasan Menyusun Skripsi Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan kategorisasi kecemasan menyusun skripsi dari 412 mahasiswa di Universitas Bosowa berdasarkan Jurusan, diperoleh hasil pada grafik di bawah yang memperlihatkan kategorisasi yang paling tinggi untuk jurusan psikologi yakni berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase sebesar 8,7%, jurusan teknik sipil berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase sebesar 6,1%, jurusan hukum berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase sebesar 4,9%, jurusan akuntansi berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase sebesar 4,6%, dan jurusan lainnya berada pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase sebesar 9,2%.

Gambar 4.9 Diagram Kecemasan Berdasarkan Jurusan



Grafik di atas memperlihatkan kecemasan menyusun skripsi pada mahasiswa di Universitas Bosowa berdasarkan jurusan yang terdiri atas 74 orang responden berasal dari jurusan psikologi, 77 orang berasal dari jurusan teknik sipil, 57 orang berasal dari jurusan hukum, dan 70 orang berasal dari jurusan akuntansi. Dan 134 orang berasal dari jurusan lainnya.

Untuk hasil kategorisasi variabel kecemasan menyusun skripsi berdasarkan jurusan untuk kategorisasi responden yang berjumlah 74 orang pada jurusan psikologi menunjukkan bahwa terdapat 1 orang pada kategori kecemasan menghadapi pensiun yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 0,2%, 11 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase sebesar 2,7%, 36 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase sebesar 8,7%, 21 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase sebesar 5,1%, dan 5 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,2%.

Selanjutnya, untuk hasil kategorisasi variabel kecemasan menyusun skripsi berdasarkan jurusan untuk kategorisasi responden yang berjumlah 77 orang pada jurusan teknik sipil menunjukkan bahwa terdapat 7 orang pada kategori kecemasan menghadapi pensiun yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,7%, 17 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase sebesar 4,1%, 25 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase sebesar 6,1%, 20 orang pada kategori

kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase sebesar 4,9%, dan 8 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,9%.

Untuk hasil kategorisasi variabel kecemasan menyusun skripsi berdasarkan jurusan untuk kategorisasi responden yang berjumlah 57 orang pada jurusan hukum menunjukkan bahwa terdapat 3 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 0,7%, 12 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase sebesar 2,9%, 20 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase sebesar 4,9%, 16 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase sebesar 3,9%, dan 6 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,5%.

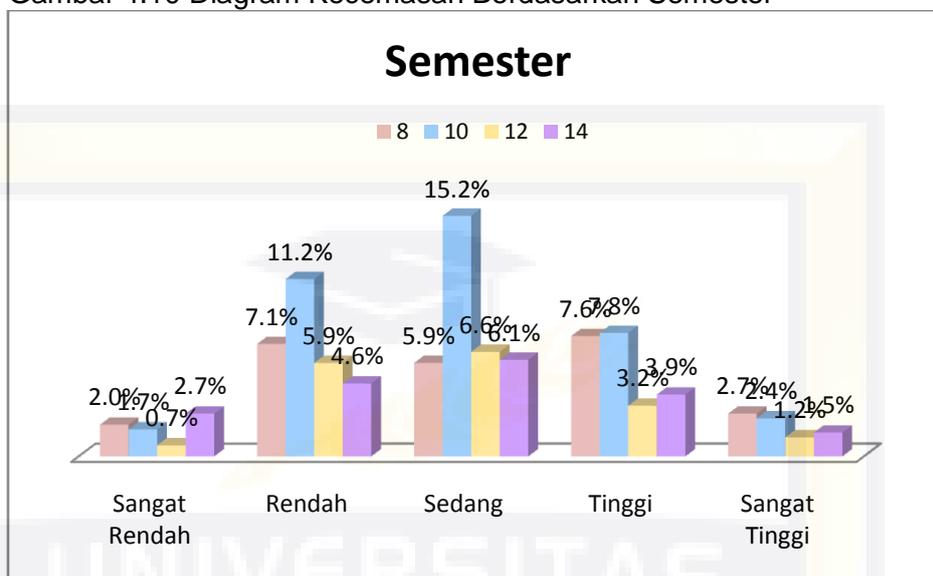
Untuk hasil kategorisasi variabel kecemasan menyusun skripsi berdasarkan jurusan untuk kategorisasi responden yang berjumlah 70 orang pada jurusan akuntansi menunjukkan bahwa terdapat 10 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 2,4%, 21 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase sebesar 5,1%, 19 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase sebesar 4,6%, 17 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase sebesar 4,1%, dan 3 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 0,7%.

Untuk hasil kategorisasi variabel kecemasan menyusun skripsi berdasarkan jurusan untuk kategorisasi responden yang berjumlah 134 orang pada jurusan lainnya menunjukkan bahwa terdapat 11 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 2,7%, 33 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase sebesar 8,0%, 38 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase sebesar 9,2%, 45 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase sebesar 10,9%, dan 7 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,7%.

d. Deskriptif Kecemasan Menyusun Skripsi Berdasarkan Semester

Berdasarkan kategorisasi kecemasan menyusun skripsi dari 412 orang mahasiswa di Universitas Bosowa berdasarkan semester, diperoleh hasil pada grafik di bawah yang memperlihatkan kategorisasi yang paling tinggi untuk semester 8 yakni berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 5,9%, semester 10 berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 15,2%, semester 12 berada pada kategori yang sedang dengan persentase sebesar 6,6%, semester 14 berada pada kategori yang sedang dengan persentase sebesar 4,1%.

Gambar 4.10 Diagram Kecemasan Berdasarkan Semester



Hasil kategorisasi variabel kecemasan menyusun skripsi

berdasarkan semester untuk kategorisasi responden yang berjumlah 103 orang pada semester 8 menunjukkan bahwa terdapat 11 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 2,7%, 31 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase sebesar 7,6%, 24 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sedang dengan persentase sebesar 5,9%, 29 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase sebesar 7,1%, dan 8 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 2,0%.

Selanjutnya hasil kategorisasi variabel kecemasan menyusun skripsi berdasarkan semester untuk kategorisasi responden yang berjumlah 157 orang pada semester 10 menunjukkan bahwa terdapat 10 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 2,4%, 32 orang pada kategori kecemasan

menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase sebesar 7,8%, 62 orang pada kategori kecemasan menyusun kripsi yang sedang dengan persentase sebesar 15,2%, 46 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase sebesar 11,2%, dan 7 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,7%.

Pada semester 12 menunjukkan bahwa terdapat 5 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,2%, 13 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase sebesar 3,2%, 27 orang pada kategori kecemasan menyusun kripsi yang sedang dengan persentase sebesar 6,6%, 24 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase sebesar 5,9%, dan 3 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 0,7%.

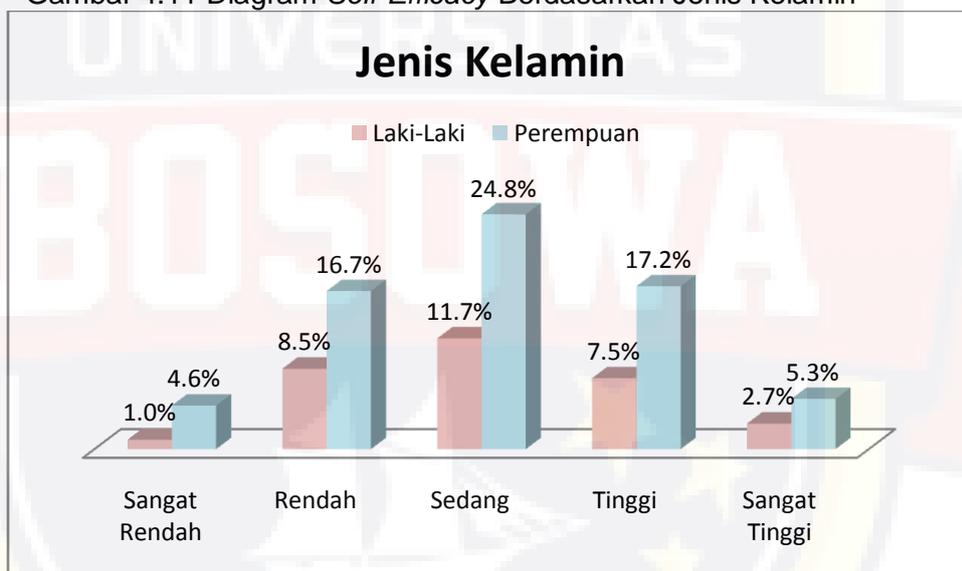
Pada semester 14 menunjukkan bahwa terdapat 6 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,5%, 16 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang tinggi dengan persentase sebesar 3,9%, 25 orang pada kategori kecemasan menyusun kripsi yang sedang dengan persentase sebesar 6,1%, 19 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang rendah dengan persentase sebesar 4,6%, dan 11 orang pada kategori kecemasan menyusun skripsi yang sangat rendah dengan persentase sebesar 2,7%.

2. Deskriptif *Self-Efficacy*

a. Deskriptif *Self-Efficacy* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kategorisasi *self-efficacy* dari 412 orang mahasiswa di Universitas Bosowa berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil pada grafik di bawah yang memperlihatkan mahasiswa laki-laki pada penelitian ini memiliki *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 31,3% dan pegawai negeri perempuan memiliki *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 68,7%.

Gambar 4.11 Diagram *Self-Efficacy* Berdasarkan Jenis Kelamin



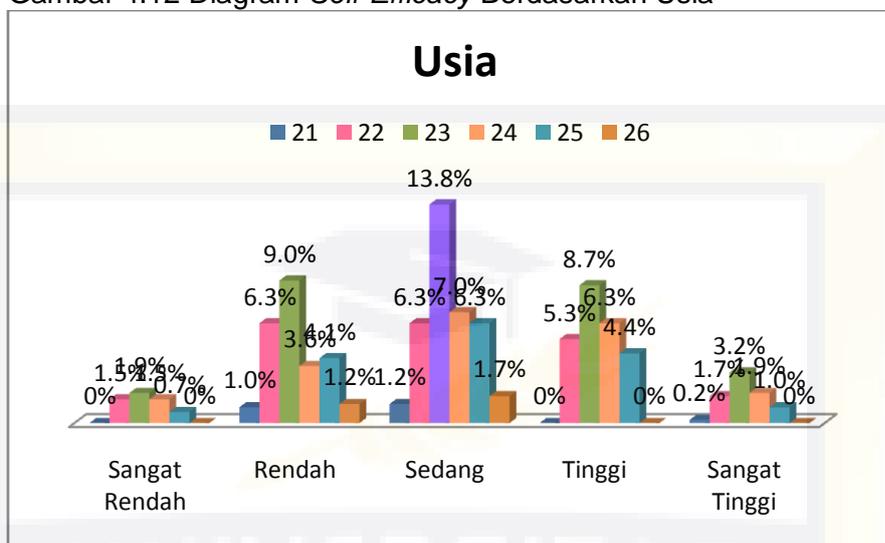
Grafik di atas memperlihatkan *self-efficacy* dari 412 mahasiswa di Universitas Bosowa yang terdiri atas 129 orang laki-laki dan 283 orang perempuan berdasarkan jenis kelamin, yakni diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang berada pada kategori *self-efficacy* sangat tinggi berjumlah 11 orang laki-laki dengan persentase sebesar 2,7% dan 22 orang perempuan dengan persentase sebesar 5,3%, sehingga total keseluruhan responden pada kategori ini yaitu 33 orang. Hasil lainnya memperlihatkan bahwa sebanyak 102 orang mahasiswa berada pada

kategori *self-efficacy* tinggi, yang terbagi atas 31 orang laki-laki dengan persentase sebesar 7,5% dan 71 orang perempuan dengan persentase sebesar 17,2%.

Mahasiswa yang berada pada kategori sedang terdiri atas 48 orang laki-laki dengan persentase sebesar 11,7% dan 102 orang perempuan dengan persentase sebesar 24,8%, sehingga total keseluruhan mahasiswa yang berada pada kategori ini sebanyak 150 orang. Untuk kategori rendah dengan jumlah keseluruhan mahasiswa pada kategori ini yakni 104 orang, diperoleh bahwa terdapat 35 orang laki-laki pada persentase sebesar 8,5% dan 69 orang perempuan dengan persentase sebesar 16,7%. Sedangkan 23 orang lainnya yang berada pada kategori sangat rendah yang terbagi atas 4 orang laki-laki dengan persentase sebesar 1,0% dan 19 orang perempuan dengan persentase 4,6%.

b. Deskriptif *Self-Efficacy* Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategorisasi *self-efficacy* dari 412 orang mahasiswa di Universitas Bosowa berdasarkan usia, diperoleh hasil bahwa rata-rata mahasiswa pada penelitian ini memiliki *self-efficacy* yang sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah yang memperlihatkan bahwa kategori sedang yang paling tinggi berada pada mahasiswa yang berusia 23 tahun dengan persentase sebesar 13,8%.

Gambar 4.12 Diagram *Self-Efficacy* Berdasarkan Usia

Hasil kategorisasi variabel *self-efficacy* berdasarkan usia untuk kategorisasi responden yang berjumlah 10 orang pada usia 21 tahun menunjukkan bahwa terdapat 1 orang yang berada di kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 0,2%. Selain itu, terdapat 0 orang pada kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase sebesar 0%, dan sebanyak 5 orang berada di kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 1,2%, terdapat 4 orang pada kategori *self-efficacy* yang rendah dengan persentase sebesar 1,0%. Sisanya yaitu 0 orang berada pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah.

Untuk usia 22 tahun dengan total responden sebanyak 87 orang, secara rinci memperlihatkan bahwa terdapat 7 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,7%, 22 orang berada di kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase 5,3%, 26 orang berada pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase 6,3%, 26 orang berada di kategori *self-efficacy* yang rendah dengan

persentase 6,3%, dan 6 orang lainnya berada pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase 1,5%.

Untuk usia 23 tahun dengan total responden sebanyak 151 orang, secara rinci memperlihatkan bahwa terdapat 13 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 3,2%, 36 orang berada di kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase 8,7%, 57 orang berada pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase 13,8%, 37 orang berada di kategori *self-efficacy* yang rendah dengan persentase 9,0%, dan 8 orang lainnya berada pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase 1,9%.

Selanjutnya untuk usia 24 tahun dengan total responden sebanyak 84 orang, secara rinci memperlihatkan bahwa terdapat 8 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,9%, 26 orang berada di kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase 6,3%, 29 orang berada pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase 7,0%, 15 orang berada di kategori *self-efficacy* yang rendah dengan persentase 3,6%, dan 6 orang lainnya berada pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase 1,5%.

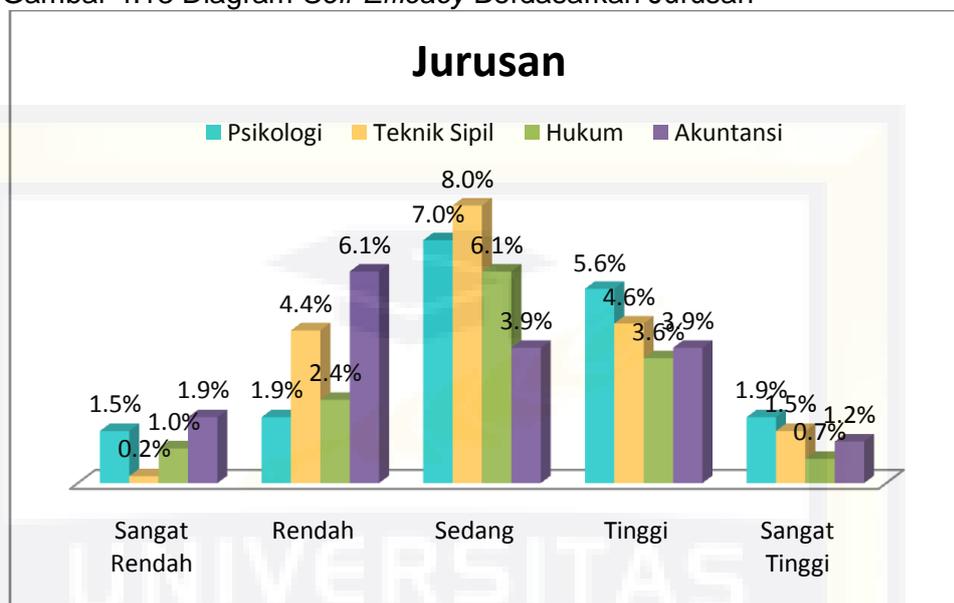
Usia 25 tahun dengan total responden sebanyak 68 orang, secara rinci memperlihatkan bahwa terdapat 4 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,0%, 18 orang berada di kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase 4,4%, 26 orang berada pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase 6,3%, 17 orang berada di kategori *self-efficacy* yang rendah dengan persentase

4,1%, dan 3 orang lainnya berada pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase 0,7%.

Untuk usia 26 tahun dengan total responden sebanyak 12 orang, secara rinci memperlihatkan bahwa terdapat 0 pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 0%, 0 berada di kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase 0%, 7 orang berada pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase 1,7%, 5 orang berada di kategori *self-efficacy* yang rendah dengan persentase 1,2%, dan 0 orang lainnya berada pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase 0%.

c. Deskriptif *Self-Efficacy* Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan kategorisasi *self-efficacy* dari 412 orang mahasiswa di Universitas Bosowa berdasarkan jurusan, diperoleh hasil pada grafik di bawah yang memperlihatkan kategorisasi yang paling tinggi untuk jurusan psikologi yakni berada pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 7,0%, jurusan teknik sipil berada pada kategori *self-efficacy* sedang dengan persentase sebesar 8,0%, dan jurusan hukum berada pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 6,1%, jurusan akuntansi berada pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 3,9%, dan jurusan lainnya berada pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 11,4%.

Gambar 4.13 Diagram *Self-Efficacy* Berdasarkan Jurusan

Grafik di atas memperlihatkan *self-efficacy* pada mahasiswa di Universitas Bosowa berdasarkan jurusan yang terdiri atas 74 orang responden berasal dari jurusan psikologi, 77 orang berasal dari teknik sipil, 57 orang berasal dari jurusan hukum, dan 70 orang berasal dari jurusan akuntansi, dan 134 orang berasal dari jurusan lainnya.

Hasil kategorisasi variabel *self-efficacy* berdasarkan jurusan untuk kategorisasi responden yang berjumlah 74 orang pada jurusan psikologi menunjukkan bahwa terdapat 8 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,9%, 23 orang pada kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase sebesar 5,6%, 29 orang pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 7,0%, 8 orang pada kategori *self-efficacy* yang rendah dengan persentase sebesar 1,9%, dan 6 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,5%.

Berdasarkan jurusan untuk kategorisasi responden yang berjumlah 77 orang pada jurusan teknik sipil menunjukkan bahwa terdapat 6 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,5%, 19 orang pada kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase sebesar 4,6%, 33 orang pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 8,0%, 18 orang pada kategori *self-efficacy* yang rendah dengan persentase sebesar 4,4%, dan 1 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase sebesar 0,2%.

Berdasarkan jurusan untuk kategorisasi responden yang berjumlah 57 orang pada jurusan hukum menunjukkan bahwa terdapat 3 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 0,7%, 15 orang pada kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase sebesar 3,6%, 25 orang pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 6,1%, 10 orang pada kategori *self-efficacy* yang rendah dengan persentase sebesar 2,4%, dan 4 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,0%.

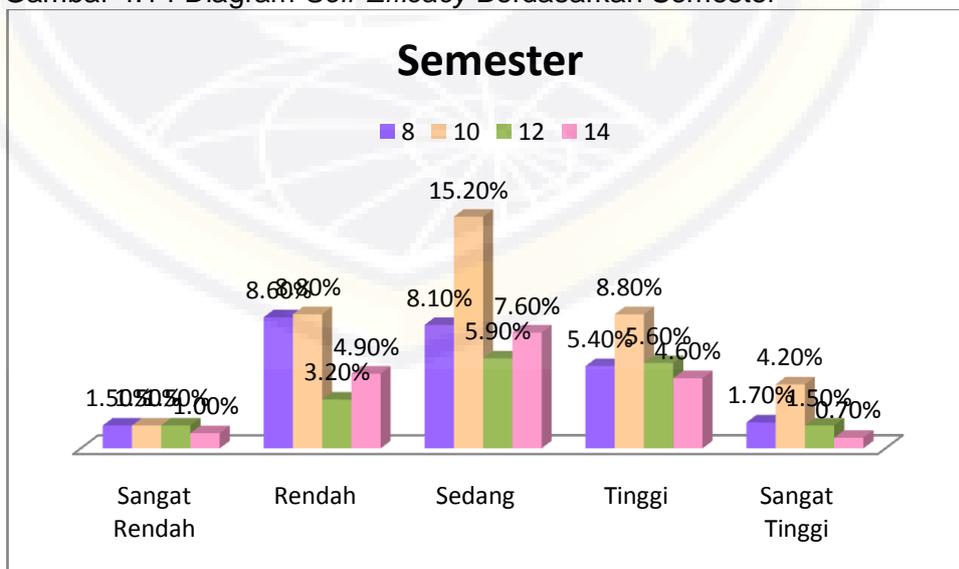
Jurusan untuk kategorisasi responden yang berjumlah 70 orang pada jurusan akuntansi menunjukkan bahwa terdapat 5 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,2%, 16 orang pada kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase sebesar 3,9%, 16 orang pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 3,9%, 25 orang pada kategori *self-efficacy* yang rendah dengan persentase sebesar 6,1%, dan 8 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,9%.

Selanjutnya jurusan untuk kategorisasi responden yang berjumlah 134 orang pada jurusan lainnya menunjukkan bahwa terdapat 11 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 2,7%, 29 orang pada kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase sebesar 7,0%, 47 orang pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 11,4%, 43 orang pada kategori *self-efficacy* yang rendah dengan persentase sebesar 10,4%, dan 4 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,0%.

d. Deskriptif *Self-Efficacy* Berdasarkan Semester

Berdasarkan kategorisasi *self-efficacy* dari 412 orang mahasiswa di Universitas Bosowa berdasarkan semester, diperoleh hasil bahwa rata-rata pegawai negeri memiliki *self-efficacy* yang sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik yang memperlihatkan bahwa kategori sedang untuk semester 8 berada pada persentase 25,2%, semester 10 berada pada persentase 38,4%, semester 12 berada pada persentase sebesar 17,6%, dan semester 14 berada pada persentase sebesar 18,8%.

Gambar 4.14 Diagram *Self-Efficacy* Berdasarkan Semester



Hasil kategorisasi variabel *self-efficacy* berdasarkan semester untuk kategorisasi responden yang berjumlah 103 orang pada semester 8 menunjukkan bahwa terdapat 7 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,7%, 22 orang pada kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase sebesar 5,4%, 33 orang pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 8,1%, 35 orang pada kategori *self-efficacy* yang rendah dengan persentase sebesar 8,6%, dan 6 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,5%.

Hasil kategorisasi variabel *self-efficacy* berdasarkan semester untuk kategorisasi responden yang berjumlah 157 orang pada semester 10 menunjukkan bahwa terdapat 17 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 4,2%, 36 orang pada kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase sebesar 8,8%, 62 orang pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 15,2%, 36 orang pada kategori *self-efficacy* yang rendah dengan persentase sebesar 8,8%, dan 6 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,5%.

Selanjutnya hasil kategorisasi variabel *self-efficacy* berdasarkan semester untuk kategorisasi responden yang berjumlah 72 orang pada semester 12 menunjukkan bahwa terdapat 6 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,5%, 23 orang pada kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase sebesar 5,6%, 24 orang pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 5,9%, 13 orang pada kategori *self-efficacy* yang

rendah dengan persentase sebesar 3,2%, dan 6 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,5%.

Untuk hasil kategorisasi variabel *self-efficacy* berdasarkan semester untuk kategorisasi responden yang berjumlah 77 orang pada semester 14 menunjukkan bahwa terdapat 3 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 0,7%, 19 orang pada kategori *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase sebesar 4,6%, 31 orang pada kategori *self-efficacy* yang sedang dengan persentase sebesar 7,6%, 20 orang pada kategori *self-efficacy* yang rendah dengan persentase sebesar 4,9%, dan 4 orang pada kategori *self-efficacy* yang sangat rendah dengan persentase sebesar 1,0%.

D. Hasil Uji Asumsi

Pada model penelitian ini uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS *Statistic* 20. Apabila diperoleh nilai signifikansi > 0.05 , maka terdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak terdistribusi normal (Sugiyono, 2016).

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,042 dan nilai signifikan untuk *self-efficacy* terhadap kecemasan mahasiswa akhir yang menyusun skripsi sebesar 0.072 ($p > 0.05$) yang

artinya bahwa sebaran data variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal. Berikut tabel analisis uji normalitas yang dapat dilihat.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	*K-S Z	**Sig.	Keterangan
<i>self-efficacy</i> terhadap kecemasan mahasiswa yang menyusun skripsi	0,042	0.072	Terdistribusi Normal

Catatan :

*K-S Z = nilai signifikansi uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov Z*

**Sig.= nilai signifikansi uji normalitas, $p > 0,05$

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji atau memastikan apakah ada hubungan yang linear variabel X dan variabel Y yang linear secara signifikan atau tidak memiliki hubungan yang linear. Interpretasi uji linearitas dapat dilihat dengan nilai signifikansi pada nilai *linearity* atau *deviation from linearity* < 0.05 . Apabila $p < 0,05$ maka data tidak memiliki korelasi linear signifikan. Pada penelitian ini, uji linearitas menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic 20*.

Pada penelitian ini, hasil analisis uji linearitas yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi *linearity* antara *self-efficacy* memiliki nilai signifikansi *linearity* sebesar 33,859. Sedangkan untuk nilai sig *deviation from linearity* sebesar 0,000. Sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *self-efficacy* dengan variabel kecemasan menghadapi pensiun dalam penelitian ini dengan nilai $p < 0,05$. Berikut ini tabel hasil analisis uji linearitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Linearity</i>		Keterangan
	*F	**Sig. F	
<i>Self-Efficacy</i> dan Kecemasan Mahasiswa Menyusun Skripsi	53,259.	0,000	Linear

Catatan : *Sig = nilai signifikansi *F = nilai koefisien *linearity*, $p < 0,05$

** Sig. F = nilai signifikansi *linearity*

E. Hasil Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan telah memenuhi uji normalitas, uji linearitas.

Maka selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis penelitian dan untuk mengetahui sumbangan efektif variabel independen (*self-efficacy*) terhadap variabel dependen (kecemasan menyusun skripsi) dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 20. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : *Self-efficacy* tidak dapat menjadi Pengaruh terhadap kecemasan pada mahasiswa akhir yang menyusun skripsi.

H_a : *Self-efficacy* dapat menjadi Pengaruh terhadap kecemasan pada mahasiswa akhir yang akan menyusun skripsi.

Adapun hasil analisis terhadap hipotesis-hipotesis penelitian yang disebutkan di atas yakni sebagai berikut.

1. Kontribusi *Self-Efficacy* terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi.

Berikut merupakan hasil uji hipotesis variabel *self-efficacy* terhadap kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi :

Tabel 4.8 Kontribusi *Self-Efficacy* terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi

Variabel	*R Square	**F	***Sig. F	Ket
<i>Self-Efficacy</i> terhadap Kecemasan Mahasiswa Menyusun skripsi	0,076	33,859	0,000	Signifikan

Catatan : *R Square = koefisien determinan

**F = nilai uji koefisien regresi secara stimulan

*** Sig. F = nilai signifikansi F, $p < 0,05$

Diketahui berdasarkan nilai *R Square* pada tabel analisis diatas adalah 0,076. Hal tersebut berarti bahwa sumbangan relatif yang diberikan variabel *self-efficacy* terhadap kecemasan dalam menyusun skripsi sebesar 0,76%, dan sebanyak 24% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Adapun nilai kontribusi yang diperoleh menghasilkan nilai F sebesar 33,859, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari kriteria taraf signifikansi 5% ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan dalam menyusun skripsi. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan dalam menyusun skripsi diterima.

2. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi

Tabel 4.9 Koefisien Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi

Variabel	a*	B**	t***	Sig****	Keterangan
Koefisien Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi	63,006	0,276	5,819	0,000	Signifikan

Keterangan: *a =Nilai Konstanta

**B=nilai uji koefisien regresi

***t.=nilai signifikansi, $p < 0,05$

***Sig.=nilai signifikansi, $p < 0,05$

Hasil analisis diperoleh bahwa nilai koefisien pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kecemasan dimana nilai konstanta yang diperoleh

sebesar 63,006. Sedangkan nilai koefisien regresi *Self-Efficacy* terhadap kecemasan sebesar 0,276, dimana koefisien ini memiliki nilai t sebesar 5,819. Nilai t yang dihasilkan signifikan pada taraf signifikansi 5% ($P = 0,000$; $P < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan mahasiswa dalam penyusunan skripsi

F. Pembahasan

1. Gambaran Umum Kecemasan Dalam Penyusunan Skripsi

Hasil penelitian mengenai kategorisasi variabel kecemasan mahasiswa dalam penyusunan skripsi, yaitu sebagian besar responden berada dalam kategori sedang. Hasil tersebut ditunjukkan berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebanyak 138 orang responden (33,5%) memiliki perasaan cemas yang sedang dalam penyusunan skripsi, 119 orang (28,9%) memiliki perasaan cemas rendah, 94 orang (22,8%) memiliki perasaan cemas yang tinggi, 32 orang (7,8%) memiliki perasaan cemas yang sangat tinggi, dan sebanyak 29 responden (7%) memiliki perasaan cemas yang sangat rendah dalam penyusunan skripsi.

Kecemasan merupakan suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan yang disertai dengan meningkatnya ketegangan fisiologis, dan dianggap sebagai suatu dorongan yang menjadi perantara antara suatu situasi yang mengancam dan perilaku menghindar (Davison dkk, 2006). Kecemasan (*anxiety*) merupakan manifestasi dari berbagai emosi yang bercampur antara panik yang terjadi ketika seseorang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan (konflik), kecemasan juga mempunyai segi yang disadari seperti perasaan takut,

terkejut, tidak berdaya, atau merasa bersalah, terancam, dan sebagainya (Zakiah, 2005).

Namun terdapat hal - hal yang menyebabkan kecemasan dalam penyusunan skripsi itu berbeda - beda seperti adanya perasaan yang diliputi dengan ketakutan, panik, khawatir, dan gelisah mengenai masa yang akan datang tanpa sebab khusus atau terhadap sesuatu yang tidak jelas dan belum tentu terjadi. Calhoun (1995), menjelaskan bahwa cara seseorang memandang dan menginterpretasikan suatu peristiwa dapat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Kecemasan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir jernih, kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan.

Hal ini juga terjadi pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, yaitu banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan karena sulit mencari literatur dan judul yang sesuai dengan buku sehingga menimbulkan tekanan bagi mereka. Kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri misalnya malu, malas, dan kurangnya memahami metodologi penelitian. Sedangkan faktor eksternal meliputi prosedur pengajuan proposal, proses bimbingan, tekanan lingkungan, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk menyusun sebuah skripsi, mahasiswa harus mengajukan beberapa judul dan judul tersebut diverifikasi langsung oleh bagian akademik. Bingung harus memulai dari mana untuk mengerjakan skripsi sampai saat berkonsultasi dengan pembimbing yang harus beberapa kali

revisi, hal tersebut terkadang membuat mahasiswa mengalami kecemasan ketika sedang menyusun (Firmansyah, 2014),

Namun meskipun rasa khawatir atau cemas itu muncul dengan adanya keyakinan diri bahwa bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu maka dapat mengurangi hal-hal yang membuat gelisah dan cemas. Kecemasan mengerjakan skripsi muncul ketika mahasiswa mendapat kesulitan yang hampir tidak biasa. Kesulitan - kesulitan tersebut akan mampu diatasi jika mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi. Mahasiswa yang mampu mengatasi kesulitan yang muncul maka mahasiswa tersebut semakin tidak cemas dalam mengerjakan skripsi.

Kaplan dan Sanddock (1998), juga mengatakan bahwa beberapa gejala yang dapat menimbulkan kecemasan diantaranya yaitu muncul gejala emosional seperti, munculnya rasa takut berlebih, perasaan sedih dan munculnya rasa menghindar. Gejala lainnya yaitu sulitnya berkonsentrasi dan sulit berpikir jernih dalam menyelesaikan masalah. Santrock (2002), juga menjelaskan bahwa gangguan kecemasan merupakan gangguan fisiologis yang dicirikan dengan ketegangan motorik seperti gangguan secara fisik dan ketegangan otot, pusing serta merasa lemas, meningkatnya detak jantung.

2. Gambaran Umum *Self-Efficacy*

Penelitian mengenai *self-efficacy* terhadap mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bosowa telah dilakukan pada 412 responden. Penelitian ini menghasilkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bosowa memiliki tingkat *self-efficacy* berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa

sebanyak 150 orang (36,4%) memiliki *self-efficacy* yang sedang, 104 orang (25,2%) memiliki *self-efficacy* yang rendah, 102 orang (24,8%) memiliki *self-efficacy* yang tinggi, 33 responden (8%) memiliki *self-efficacy* yang sangat tinggi, dan sebanyak 23 orang (5,6%) memiliki *self-efficacy* yang sangat rendah.

Self-efficacy merupakan konsep penting dalam teori pembelajaran yang menekankan persepsi individu mengenai kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas secara terqualifikasi dan efektif. Bandura (1982), menyatakan bahwa *self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang mengenai kapasitasnya untuk bisa mencapai tingkat performa pada suatu aktivitas yang mempengaruhi kehidupan mereka. *Self-efficacy* seseorang menentukan bagaimana seseorang merasakan, berpikir, dan memotivasi diri serta menentukan perilakunya. Bandura mengatakan bahwa ancaman dari luar dalam hal ini bukanlah berasal dari kejadian situasional ataupun persepsi individu, melainkan bagaimana mahasiswa memandang kapasitas dalam memecahkan masalah dan kemungkinan terjadinya kegagalan terhadap lingkungan.

Self efficacy dapat mempengaruhi individu dalam menginterpretasikan kejadian yang dialami. Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan beranggapan bahwa usaha yang dilakukan dalam menghadapi situasi yang sulit akan sia-sia sehingga mereka cenderung akan berpikiran negatif terhadap segala sesuatu yang akan terjadi. Sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan menganggap segala tantangan yang dihadapi dapat teratasi dengan baik dengan segala kemampuan dan usaha yang dilakukan. Ketika individu menghadapi suatu tekanan, akan

mengalami kecemasan dalam penyusunan skripsi, sehingga keyakinan individu terhadap kemampuan mereka akan mempengaruhi cara individu dalam menghadapi situasi yang menekan.

Oleh karena itu, seseorang yang memiliki keyakinan bahwa dia memiliki kontrol terhadap ancaman tidak akan mempengaruhi kognisinya, namun sebaliknya seseorang meyakini bahwa dia tidak dapat mengatasi ancaman akan menyebabkan kecemasan semakin tinggi. Selain itu, mereka menjadi tidak tahu bagaimana cara untuk mengatasi masalah dan melihat aspek dari lingkungan sebagai sesuatu yang mengancam dan penuh dengan bahaya. Mereka merasa tidak memiliki sumber daya atau kemampuan untuk bisa menghadapi situasi stresful (Bandura, 1977).

Menurut Bandura (1997), Dalam bidang akademik, semakin tinggi tingkat *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka akan menghasilkan nilai yang lebih stabil dan memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan dalam menghadapi tugas - tugas yang sulit. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah akan memiliki keyakinan bahwa tugas yang harus diselesaikan lebih sulit dari pada kenyataannya. *Self efficacy* yang rendah tersebut dapat meningkatkan kecemasan, stres dan memiliki pandangan yang sempit untuk dapat menyelesaikan permasalahan.

Self efficacy memiliki pengaruh yang kuat pada mahasiswa, karena mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi akan memiliki konsistensi akademis dan adaptasi yang lebih baik, memiliki strategi pembelajaran dan menunjukkan fungsi akademis yang lebih baik. Seseorang yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah ataupun tingkat

self-efficacy yang tinggi dapat dipengaruhi oleh rendah atau tingginya penilaian diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Penilaian terhadap kemampuan diri salah satunya dapat diketahui dari pengalaman sebelumnya terhadap kegagalan ataupun observasi terhadap orang lain, menilai kemampuan sebelumnya terhadap kegiatan ataupun pada bidang-bidang tertentu yang dapat memperlihatkan tingkat kesamaan suatu pekerjaan. Kemudian timbullah penilaian kemampuan diri terhadap suatu pekerjaan. Kemampuan *self-efficacy* juga dipengaruhi dari aspek-aspek di dalamnya, yaitu aspek *level*, *strength*, dan *generality*. Ketiga aspek dalam *self-efficacy* inilah yang akan saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian target atau tujuan.

3. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi

Hasil pengujian hipotesis yang telah dianalisis, diperoleh bahwa variabel X terhadap variabel Y menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kecemasan mahasiswa dalam penyusunan skripsi, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan mahasiswa dalam penyusunan skripsi, diterima.

Masalah akademisi yang biasa terjadi pada penyelesaian tugas akhir adalah merupakan masalah paling kompleks yang dialami mahasiswa adalah ketika mereka mengerjakan penyusunan skripsi sebagaimana menurut Danim (1997), bentuk masalah yang dihadapi adalah mereka mengalami kesulitan merumuskan masalah secara jelas, mengalami

kesulitan dalam mencari serta menemukan referensi, menelusuri daftar pustaka yang kurang akurat, adanya ketidaksesuaian antara permasalahan dengan metode penelitian yang digunakan yaitu dalam masalah tersebut dapat menjadi penghambat dalam proses penyusunan skripsi.

Ketidakmampuan inilah yang menimbulkan masalah yang bisa mengakibatkan kecemasan yang tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut memiliki beberapa kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya, salah satu diantaranya adalah kemampuan mengatasi kecemasan yang timbul akibat merasa tidak mampu menyelesaikan skripsinya tersebut. Dalam mengatasi kecemasan, individu akan sangat dipengaruhi oleh keyakinan individu tersebut dalam menghadapi suatu masalah, keyakinan mengenai kemampuan diri tersebut dikenal dengan konsep *self efficacy*.

Self efficacy dinyatakan sebagai keyakinan individu dalam menyelesaikan sebuah tugas pada tingkat tertentu. *Self-efficacy* salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tugas (Bandura, 1997).

Efikasi diri (*self-efficacy*), merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman yang diperoleh individu untuk melakukan suatu tugas atau menyelesaikan suatu masalah yang bersifat kontekstual dan prospektif. Individu dengan efikasi diri (*selfefficacy*) yang tinggi akan cenderung menganggap masalah sebagai suatu tantangan bukan sebagai beban. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri (*self-*

efficacy) yang tinggi maka individu tersebut akan mampu mengatasi kecemasannya ketika mengerjakan skripsi.

Self efficacy sangat mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Dengan demikian tingginya *self efficacy* dapat mengurangi kecemasan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Hal ini dikarenakan *self efficacy* dapat memberikan keyakinan dalam diri mahasiswa untuk menyusun skripsi tanpa menimbulkan rasa cemas dan takut terhadap kemampuan diri mahasiswa itu sendiri. Penelitian ini menemukan bahwa *self efficacy* memberikan sumbangan penting terhadap penekanan tingkat kecemasan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Walaupun demikian, *self efficacy* bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat menekan kecemasan mahasiswa ketika menyusun skripsi, artinya banyak faktor lain yang juga memberikan sumbangan untuk menekan kecemasan mahasiswa atau bahkan faktor-faktor tersebut dapat memicu timbulnya kecemasan dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa.

Pada penelitian ini *self efficacy* dan kecemasan dalam proses penyusunan skripsi pada subjek penelitian tergolong sedang, yang berarti bahwa pada dasarnya mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini memiliki *self efficacy* dan kecemasan yang cukup. Terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini, memberi penegasan bahwa faktor-faktor yang diungkap melalui aspek-aspek *self efficacy* sebagai satu kesatuan dari sisi kepribadian individu yang mempunyai peran penting untuk menekan timbulnya kecemasan dalam proses penyusunan skripsi. Peran *self efficacy* dalam penelitian ini, secara proporsional akan mempunyai fungsi

penting untuk menekan munculnya kecemasan dalam proses penyusunan skripsi.

Banyaknya keadaan dan kejadian yang dialami oleh mahasiswa tersebut di dalam kehidupannya, menjadi modal mahasiswa tersebut untuk mengembangkan kemampuan *self efficacy*-nya. Kemampuan *self efficacy* yang dimiliki akan memudahkan mahasiswa untuk memosisikan dirinya secara tepat dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain, terutama dalam menghadapi berbagai tuntutan yang dibebankan kepadanya. Mengingat sulitnya menekan munculnya kecemasan dalam proses penyusunan skripsi, tentu jauh lebih efektif untuk menanggulangi tindakan tersebut sebelum terjadi. Sebagai tolak ukur dalam pengembangan ilmu psikologi yang menggunakan sisi lain dari kepribadian manusia yaitu *self efficacy* untuk mengatasi kecemasan yang muncul dalam proses penyusunan skripsi.

Telah teruji kedua variabel dalam penelitian ini yang merupakan sebuah awal yang bersifat teoritis. Hal tersebut akan terlihat mempunyai nilai lebih apabila konsep *self efficacy* dapat diterapkan langsung dalam kehidupan, terutama untuk mengantisipasi munculnya kecemasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfina membuktikan bahwa efikasi diri mempengaruhi kecemasan. Berdasarkan uji analisis data yang telah dilaksanakan dengan teknik analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa kecemasan memiliki pengaruh dengan efikasi diri (Hidayatin dan Darmawanti, 2013). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Hembree et al. dalam Griffin (2007) yang dilakukan pada mahasiswa yang sedang menyusun disertasi, menunjukkan bahwa terdapat hubungan

antara *self-efficacy* dengan kecemasan akibat menghadapi rasa ketakutan dan situasi berat karena dirinya akan merasa gagal. Selain itu, Saade, Kira, dan Molson (2009), juga melakukan penelitian pada 645 mahasiswa, hasilnya menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* secara signifikan dapat mengurangi kegelisahan akibat kecemasan dan meningkatkan kinerja mahasiswa.

Bandura (1994) menyatakan bahwa *self-efficacy* berperan kuat dalam mempengaruhi kecemasan. Selain mempengaruhi tingkat kecemasan, *self-efficacy* rendah juga mempengaruhi tingkat depresi dan kemampuan diri (Schwarzer dan Hallum, 2008). Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi tidak mudah merasa terbebani, sedangkan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah merasa segala sesuatu adalah hambatan dan ancaman. *self-efficacy* yang rendah menyebabkan depresi dan kecemasan melalui dua tahapan. Tahap pertama, depresi dan kecemasan timbul akibat aspirasi yang tidak tercapai, sedangkan tahap kedua adalah rendahnya kemampuan sosial. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi memiliki kemampuan sosial yang baik sehingga akan mencari dan menggali suatu hubungan sosial yang dapat mengajarkan bagaimana mengelola situasi yang sulit, bertahan dalam situasi penuh stresor, dan membawa kepuasan pada hidup seseorang (Bandura, 1994).

Orang yang memiliki *self-efficacy* rendah akan pesimis terhadap hasil penyelesaian tugas, pengambilan keputusan, dan perkembangan dirinya (Schwarzer dan Hallum, 2008). Chemers et al. dalam Zacacova (2005) menjelaskan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi kecemasan dengan mempengaruhi tingkat percaya diri dalam menghadapi situasi stres dan

ancaman. Menurut Matindas (2003) bahwa tingkat keyakinan diri sangat berpengaruh terhadap kecemasan. Selain itu, *self-efficacy* mengatur kemampuan sosial dalam mengelola situasi yang sulit, bertahan dalam situasi penuh stresor, dan membawa kepuasan dalam bekerja sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan (Zacacova, 2005).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bosowa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bosowa berada pada kategori sedang dengan presentasi sebanyak 33,5%. Sedangkan tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bosowa berada pada kategori sedang dengan presentasi sebanyak 36,4%
2. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kecemasan dimana nilai konstanta yang diperoleh sebesar 63,006. Sedangkan nilai koefisien regresi *Self-Efficacy* terhadap kecemasan sebesar 0,276, dimana koefisien ini memiliki nilai t sebesar 5,819. Nilai t yang dihasilkan signifikan pada taraf signifikansi 5% ($P = 0,000$; $P < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan mahasiswa dalam penyusunan skripsi

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar mahasiswa lebih meningkatkan *Self-Efficacy* agar tidak mudah mengalami kecemasan dalam setiap menghadapi berbagai macam kendala, hambatan, dan masalah.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dengan mengikutsertakan populasi yang lebih luas serta sekaligus menganalisis variabel-variabel perancu yang lain agar mendapatkan hasil penelitian lebih akurat dan memperkecil bias.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian* (Ed. Revisi). Malang: UMM Press.
- Anwar, A.I. (2010). *Hubungan Antara Penetapan Tujuan, Self-Efficacy Dan Kinerja*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE).
- Audith M. Tumudhi. (2004). Kecemasan Menghadapi Ujian Sekolah. *Kedaulatan Rakyat* (26 Maret 2004). Hlm.23.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. & Shunk, D. H. (1982). *Cultivating Competence, Self Efficacy and Intrinsic Interest Through Proximal Self Motivation*. Journal of Personality and Social Psychology. 41. 586-598.
- Bandura A. (1994). Self-efficacy, in Ramachaudran, V. (ed.) Encyclopedia of human behavior. New York: Academic Press.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company
- Baron, R.,& Byrne. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Callhoun & Acocella. (1995). *Psikologi tentang penyesuaian diri dan sosial*: Semarang
- Chaplin. J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, S. (1997). *Metode Penelitian dan Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta : Bumi Aksara
- Daryo. Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Davison, G.C & dkk. (2006). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Deasyanti. & Nuruzdah, M. (2017). *Orientasi Tujuan Menyusun Skripsi dan Kecemasan dalam Menyusun Skripsi*. Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, Volume 6 Nomor 2.
- Depdiknas, (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

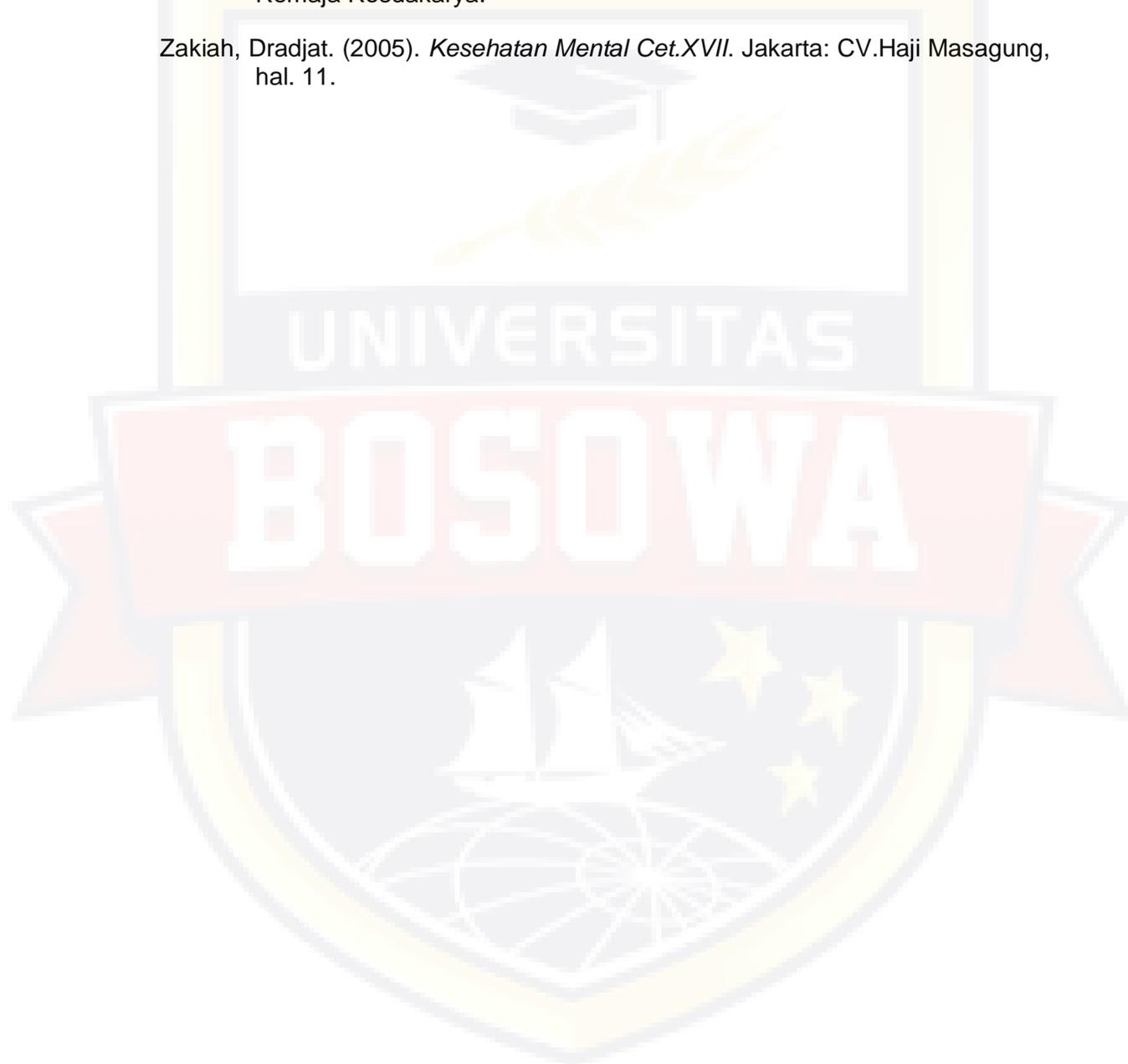
- Desmita, (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Roskarya
- Dwi, M, (2011). *Studi Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Saat Penyusunan*
- Firmansyah, 2007. *Kecemasan dan High Performance*. Universitas Negeri Jakarta. Ardiyanto, 2012. *Kecemasan*.
- Firmansyah, R. (2014). *Kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir studi dan solusinya perspektif bimbingan dan konseling Islami*.
- Fitri Fausiah & Julianti Widury. (2005). *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Fitriani, J. (2010). *Hubungan Antara Locus of Control Eksternal dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Friedman, H. S. & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron. M. Nur., & Rini Risnawati. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunarsa, Singgih D. 2001. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Hidayatin, Alfina dan Ira Darmawanti. (2013). *Hubungan Antara Religiusitas Dan Self Efficacy Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Model Bojonegoro*. Jurnal Character.
- Holmes, Arthur.W. and David C Burns, (1991). *Auditing Standard And Procedures*, ninth edition, Richard D. Irwin inc, Homewood Illionis.
- Husein, (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hutabarat, W. (2015). Investigation of Teacher Job-Perfomance Model: Organizational Culture, Work Motivation and Job-Setisfaction. *Action Social Science*, ISSN 1911-2017 E-ISSN 19911-2025 Vol.11 No.18:295
- I Gede Tresna. (2011). *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Desentisasi Sistematis Untuk Mereduksi Kecemasan Menghadapi Ujian*. Jurnal UPI (Nomor 1 tahun 2011). Hlm. 4-5.

- Kaplan, R. M., & Sanddock. (1998). *Pengukuran psikologi: Prinsip, Penerapan, dan Isu (ed. 7) (E.P. Widodo, Penerjemah)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kreitner & Kinicki. (2003). *Organizational Behav*: Salemba Empat Ior. Jakarta
- Lubis, N. L. (2009). *Depresi. Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana.
- Mursyidi, F.R. (2010). *Hubungan Antara Kecemasan Emosi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Kelas 3 MU'ALLIMIN Pondok Pesantren Al Mukhimin Sukoharjo*. Surakarta: Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret.
- Myers, D. G. (2013). *Social Psychology*. America : MC-Graw-Hill.
- Nevid, J. S., Rathus, S.A., & Greene, B. (2003). *Psikologi Abnormal Jilid 1 Edisi Ke-5*. Jakarta: Erlangga.
- Ormord, J.E. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Patton, Michael Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Mthods*. USA
- Ramaiah, S. (2003). *Kecemasan: Bagaimana mengerti penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Santrock, J.W. (2002). *Life span development. Perkembangan masa hidup (ed.5)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2009). *Perkembangan Anak*. Edisi 11. Jakarta. Erlangga
- Schultz, D., Schultz, S E. (2006). *Psychology & Work Today Ninth Edition*. New Jersey : Pearson Education. Inc.
- Siregar, W.P, (2013). *Hubungan Antara Kepekaan Humor Dengan Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Institut Agama Islam.
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Smith, T., Renk, Kimberly. 2007. Predictors of Academic Related Sress in
- Soemanto, W. (2008). *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2016). *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

Tri. (2018). Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Dalam Proses Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan tahun. Jurnal Edueco Vol 1 No 2.

Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zakiah, Dradjat. (2005). *Kesehatan Mental Cet.XVII*. Jakarta: CV.Haji Masagung, hal. 11.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN
PENELITIAN**



LAMPIRAN 1
BLUE PRINT SKALA

BLUE PRINT SKALA KECEMASAN SEBELUM UJI COBA

Aspek	Indikator	Nomor soal		Jumlah
		Fav	Unfav	
Emosional	Munculnya rasa kehilangan kendali dan kurang kepercayaan diri	6, 12, 17	20	12
	Munculnya rasa takut berlebih	3, 13	16, 30	
	Munculnya rasa menghindar	14, 28	7, 23	
Kognitif	Sulit berkonsentrasi dan memfokuskan pikiran dalam menyelesaikan masalah pekerjaan	4, 26	9, 25	8
	Sulit mengatasi tuntutan lingkungan dan sekitarnya	10, 22	2, 27	
Fisiologis	Gangguan secara fisik dan ketegangan otot	1, 15	11, 29	10
	Kehilangan nafsu makan yang tidak normal	5, 21	19, 24	
	Meningkatnya detak jantung dan tekanan darah	18	8	
Jumlah		16	14	30

BLUE PRINT SELF-EFFICACY SEBELUM UJI COBA

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Magnitude</i> (Tingkatan)	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda	1, 6, 8, 14	4, 9	13
	Kemampuan merencanakan	15, 25	28	
	Kemampuan individu dalam mengatur diri	12	3, 19, 27	
<i>Generality</i> (Keadaan Umum)	Usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas	13, 26	20, 21	8
	Kemampuan individu dalam menghadapi berbagai situasi	7, 18	10, 24	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	Keyakinan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas	16, 2	11, 22	7
	Ketekunan dalam mencapai tujuan	17, 23	5	
Jumlah		15	13	28

BLUE PRINT SKALA KECEMASAN SETELAH UJI COBA

Aspek	Indikator	Nomor soal		Jumlah
		Fav	Unfav	
Emosional	Munculnya rasa kehilangan kendali dan kurang kepercayaan diri	6, 12, 17	20	12
	Munculnya rasa takut berlebih	3, 13	16, 30	
	Munculnya rasa menghindar	14, 28	7, 23	
Kognitif	Sulit berkonsentrasi dan memfokuskan pikiran dalam menyelesaikan masalah pekerjaan	26	9, 25	6
	Sulit mengatasi tuntutan lingkungan dan sekitarnya	10, 22	27	
Fisiologis	Gangguan secara fisik dan ketegangan otot	1, 15	29	8
	Kehilangan nafsu makan yang tidak normal	5, 21	19, 24	
	Meningkatnya detak jantung dan tekanan darah	18		
Jumlah		15	11	26

BLUE PRINT SKALA SELF EFFICACY SETELAH UJI COBA

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Magnitude</i> (Tingkatan)	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda	1	9	
	Kemampuan merencanakan	25	28	6
	Kemampuan individu dalam mengatur diri	12	27	
<i>Generality</i> (Keadaan Umum)	Usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas	13, 26	20	5
	Kemampuan individu dalam menghadapi berbagai situasi	7, 18		
<i>Strength</i> (Kekuatan)	Keyakinan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas	16, 2	11, 22	7
	Ketekunan dalam mencapai tujuan	17, 23	5	
	Jumlah	11	7	18



LAMPIRAN 2
SKALA

1. KECEMASAN

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa pusing jika memikirkan tentang ujian skripsi.				
2	Saya tidak mendapat hambatan saat mengerjakan skripsi.				
3	Saya khawatir tidak mampu menyelesaikan skripsi.				
4	Saya kurang mampu berkonsentrasi dalam mengerjakan skripsi.				
5	Nafsu makan saya menjadi berkurang ketika memikirkan tentang skripsi.				
6	Saya selalu merasa tegang saat bertemu dosen pembimbing.				
7	Ketika saya sedang menyusun skripsi, saya tetap berdiskusi dengan teman kelas.				
8	Saya tiba-tiba berkeringat saat sedang ujian skripsi.				
9	Saya tetap berkonsentrasi saat mengerjakan skripsi.				
10	Saat mengerjakan skripsi, tugas-tugas terasa lebih sulit.				
11	Pola tidur saya tidak terganggu meskipun saya sedang skripsi.				
12	Saya merasa kurang percaya diri saat ingin bimbingan skripsi.				
13	Saat menyusun skripsi, saya ragu dapat mengerjakannya dengan baik.				
14	Saya sering menunda-nunda waktu dalam mengerjakan skripsi.				
15	Otot saya terasa tegang ketika mengerjakan skripsi.				
16	Saya yakin bisa menyelesaikan setiap masalah yang ada.				
17	Kadang saya merasa kurang bersemangat dalam mengerjakan skripsi.				

2. SELF-EFFICACY

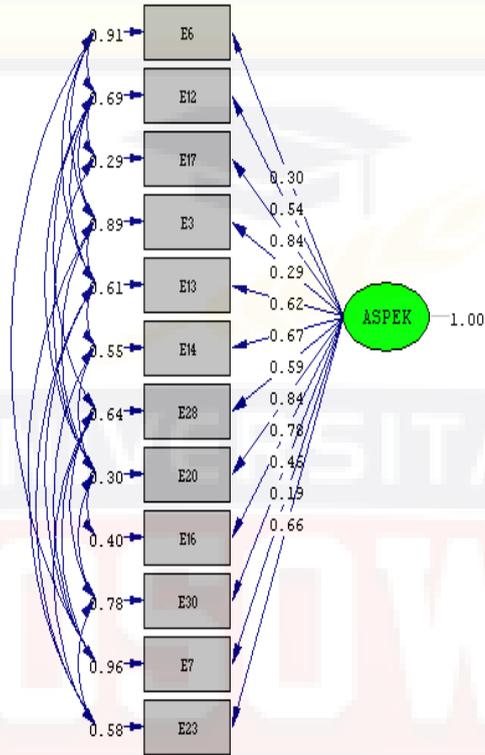
NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang mengerjakan setiap tugas yang diberikan.				
2	Saya fokus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.				
3	Bingung harus memulai dari mana ketika tugas saya menumpuk.				
4	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang sulit.				
5	Saya tidak sungguh-sungguh saat mengerjakan skripsi.				
6	Saya tetap bersemangat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.				
7	Saya segera mengerjakan tugas meskipun sangat sulit dikerjakan.				
8	Saya lebih memilih tugas yang mudah dibanding yang sulit.				
9	Saya sering merasa tugas yang diberikan terlalu sulit.				
10	Melimpahkan tugas saya kepada orang lain ketika tidak mampu saya kerjakan.				
11	Saya tidak yakin bisa mencapai target sesuai yang diinginkan.				
12	Yakin bahwa saya dapat mengatasi tugas yang sulit dengan baik.				
13	Walaupun situasi tidak menentu, saya tetap mengerjakan tugas skripsi secara maksimal.				
14	Saya yakin tugas yang saya kerjakan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.				
15	Sebelum mengerjakan tugas, saya merencanakannya terlebih dahulu.				
16	Walaupun saya memiliki banyak kegiatan diluar kampus, saya tetap fokus mengerjakan skripsi.				
17	Saya yakin bisa mengerjakan tugas dengan rencana yang matang.				



LAMPIRAN 3
HASIL UJI VALIDITAS

HASIL UJI VALIDITAS KECEMASAN

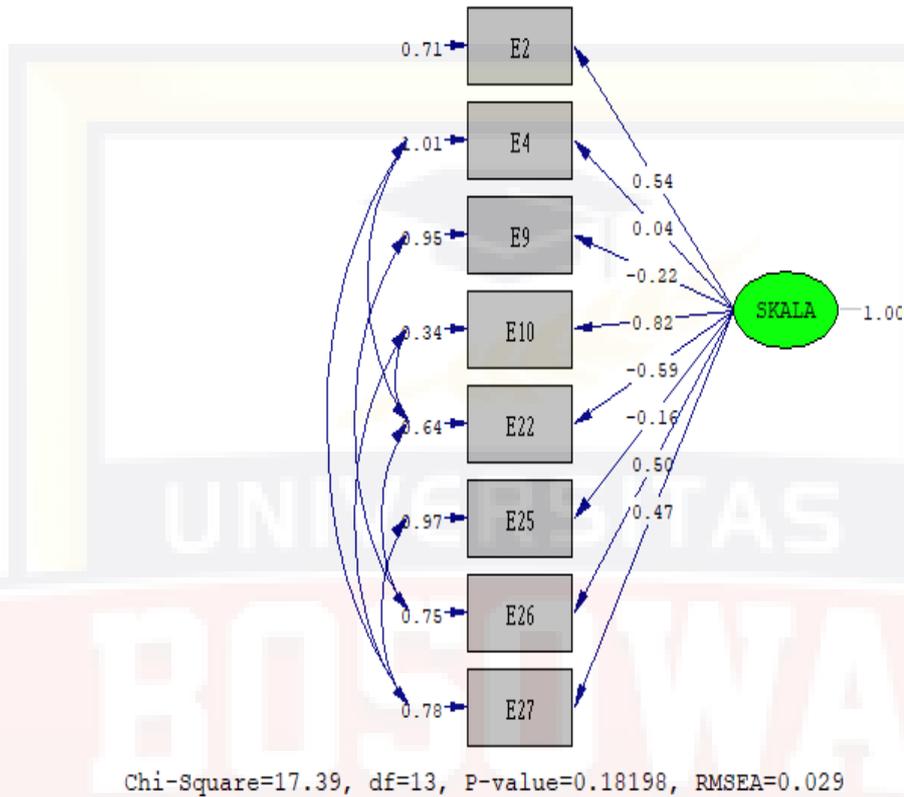
A. Hasil Uji Validitas Aspek Emosional



Chi-Square=38.47, df=30, P-value=0.13794, RMSEA=0.026

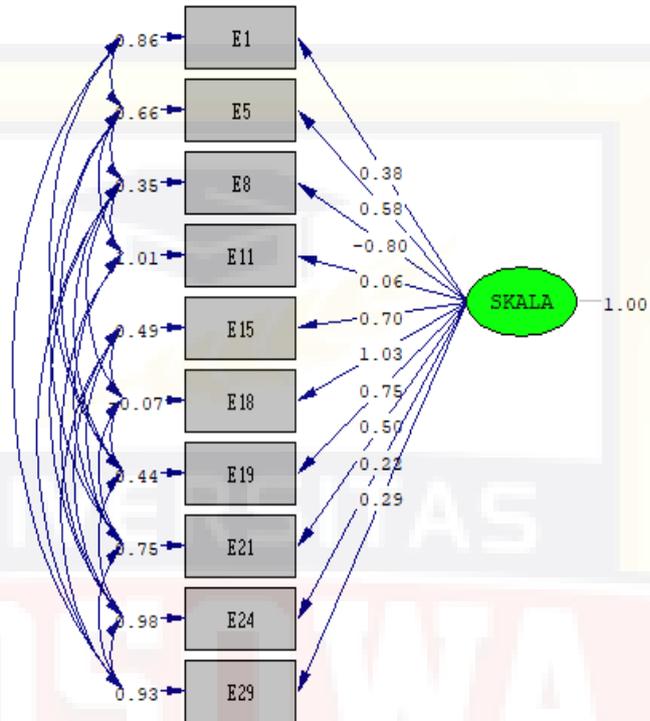
ASPEK	FAKTOR LOADING	ERROR	T-VALUE	KET
6	0,30	0,05	5,96	Valid
12	0,54	0,05	10,82	Valid
17	0,84	0,04	19,59	Valid
3	0,29	0,05	5,77	Valid
13	0,62	0,05	13,37	Valid
14	0,67	0,05	14,51	Valid
28	0,59	0,05	12,78	Valid
20	0,84	0,05	17,00	Valid
16	0,78	0,04	17,47	Valid
30	0,46	0,05	9,30	Valid
7	0,19	0,05	3,77	Valid
23	0,66	0,05	14,35	Valid

B. Hasil Uji Validitas Aspek Kognitif



ASPEK	FAKTOR LOADING	ERROR	T-VALUE	KET
4	0.00	0.05	-0.06	Tidak Valid
26	0.69	0.05	14.68	Valid
10	0.36	0.06	6.10	Valid
22	0.76	0.04	16.94	Valid
9	0.25	0.05	4.80	Valid
25	0.90	0.04	21.08	Valid
2	0.01	0.05	0.20	Tidak Valid
27	0.74	0.04	16.47	Valid

C. Hasil Uji Validitas Aspek Fisiologis

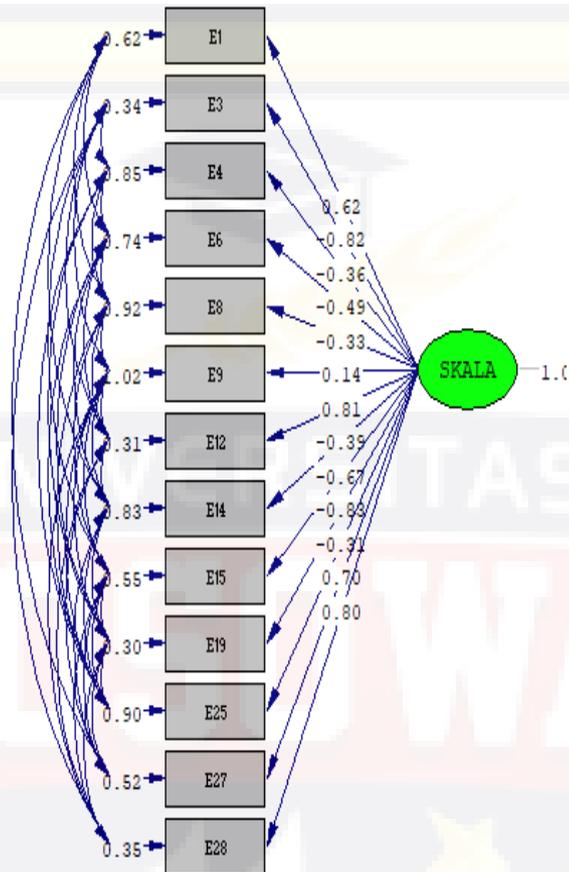


Chi-Square=12.79, df=12, P-value=0.38427, RMSEA=0.013

ASPEK	FAKTOR LOADING	ERROR	T-VALUE	KET
1	0.38	0.05	8.38	Valid
5	0.58	0.05	11.62	Valid
8	-0.80	0.06	-13.55	Tidak Valid
11	0.06	0.04	1.50	Tidak Valid
15	0.70	0.05	13.11	Valid
18	1.03	0.07	14.48	Valid
19	0.75	0.06	11.69	Valid
21	0.50	0.05	9.51	Valid
24	0.22	0.05	4.51	Valid
29	0.29	0.05	6.21	Valid

HASIL UJI VALIDITAS SELF-EFFICACY

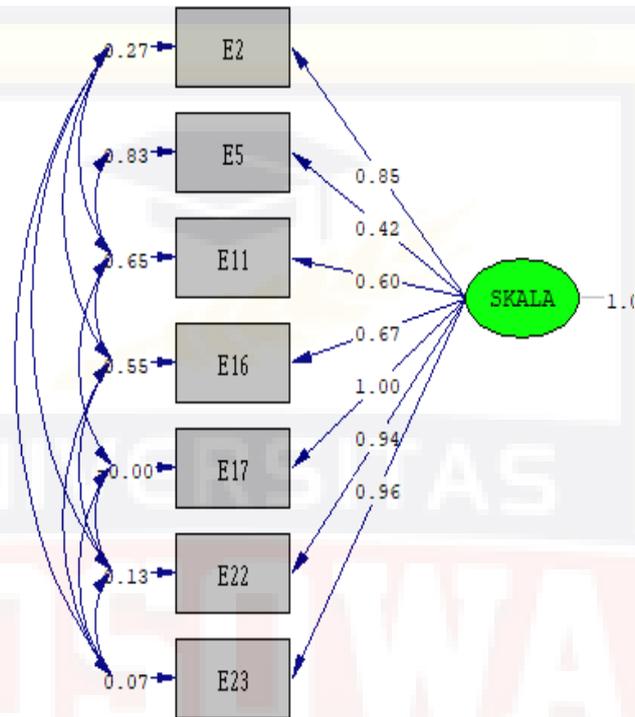
A. Hasil Uji Validitas Magnitude



Chi-Square=34.61, df=24, P-value=0.07443, RMSEA=0.033

ASPEK	FAKTOR LOADING	ERROR	T-VALUE	KET
1	0.62	0.04	14.74	Valid
3	-0.82	0.04	-19.37	Tidak Valid
4	-0.36	0.05	-8.02	Tidak Valid
6	-0.49	0.04	-11.51	Tidak Valid
8	-0.33	0.04	-7.51	Tidak Valid
9	0.14	0.06	2.33	Valid
12	0.81	0.04	19.0	Valid
14	-0.39	0.04	-9.07	Tidak Valid
15	-0.67	0.04	-15.13	Tidak Valid
19	-0.83	0.04	-7.34	Tidak Valid
27	0.70	0.04	16.54	Valid
28	0.80	0.05	16.03	Valid

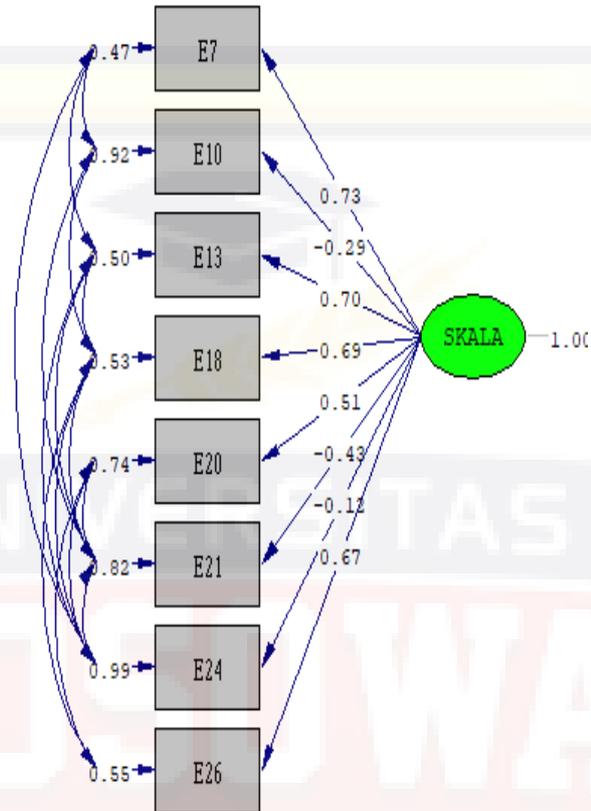
B. Hasil Uji Validitas Aspek Strenght



Chi-Square=3.97, df=2, P-value=0.13751, RMSEA=0.049

ASPEK	FAKTOR LOADING	ERROR	T-VALUE	KET
2	0.85	0.05	18.10	Valid
5	0.42	0.05	8.64	Valid
11	0.60	0.07	8.17	Valid
16	0.67	0.05	13.94	Valid
17	1.00	0.05	21.20	Valid
22	0.94	0.13	7.51	Valid
23	0.96	0.14	6.97	Valid

C. Uji Validitas Aspek Generality



Chi-Square=3.64, df=5, P-value=0.60288, RMSEA=0.000

ASPEK	FAKTOR LOADING	ERROR	T-VALUE	KET
7	0.73	0.05	13.62	Valid
10	-0.29	0.05	-5.35	Tidak Valid
13	0.70	0.05	13.10	Valid
18	0.69	0.06	11.46	Valid
20	0.51	0.05	9.66	Valid
21	-0.43	0.06	-7.61	Tidak Valid
24	-0.12	0.07	-1.68	Tidak Valid
26	0.67	0.06	11.18	Valid



LAMPIRAN 4
HASIL UJI RELIABILITAS

RELIABILITAS KECEMASAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	30

RELIABILITAS EFIKASI DIRI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	28

UNIVERSITAS

BOSOWA





LAMPIRAN 5

**HASIL DESKRIPTIF VARIABEL KECEMASAN
DAN *SELF-EFFICACY***

A. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL KECEMASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecemasan * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count		Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Kecemasan	Sangat Rendah	12	17	29
	Rendah	36	83	119
	Sedang	35	103	138
	Tinggi	34	60	94
	Sangat Tinggi	12	20	32
Total		129	283	412

2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kecemasan Berdasarkan Usia

Kecemasan * Usia Crosstabulation

Count		Usia						Total
		21	22	23	24	25	26	
Kecemas an	Sangat Rendah	2	5	8	3	7	4	29
	Rendah	3	24	43	29	19	1	119
	Sedang	2	24	59	24	26	3	138
	Tinggi	2	25	31	22	12	2	94
	Sangat Tinggi	1	9	10	6	4	2	32
Total		10	87	151	84	68	12	412

3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kecemasan Berdasarkan Jurusan

Kecemasan * Jurusan Crosstabulation

Count		Jurusan					Total
		Psikologi	Teknil Sipil	Hukum	Akutansi	PD, IAN, PGSD, S, M, A, HI, PWDK, PBI	
Kecemasan	Sangat Rendah	5	8	6	3	7	29
	Rendah	21	20	16	17	45	119
	Sedang	36	25	20	19	38	138
	Tinggi	11	17	12	21	33	94
	Sangat Tinggi	1	7	3	10	11	32
Total		74	77	57	70	134	412

4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kecemasan Berdasarkan Semester

Kecemasan * Semester Crosstabulation

Count		Semester				Total
		8	10	12	14	
Kecemasan	Sangat Rendah	8	7	3	11	29
	Rendah	29	46	24	19	118
	Sedang	24	62	27	25	138
	Tinggi	31	32	13	16	92
	Sangat Tinggi	11	10	5	6	32
Total		103	157	72	77	409

B. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL *SELF-EFFICACY*

1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy* Berdasarkan Jenis Kelamin

Self Efficacy * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count		Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Efikasi Diri	Sangat Rendah	4	19	23
	Rendah	35	69	104
	Sedang	48	102	150
	Tinggi	31	71	102
	sangat Tinggi	11	22	33
Total		129	283	412

2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy* Berdasarkan Usia

Self Efficacy * Usia Crosstabulation

Count		Usia						Total
		21	22	23	24	25	26	
Efikasi Diri	Sangat Rendah	0	6	8	6	3	0	23
	Rendah	4	26	37	15	17	5	104
	Sedang	5	26	57	29	26	7	150
	Tinggi	0	22	36	26	18	0	102
	sangat Tinggi	1	7	13	8	4	0	33
Total		10	87	151	84	68	12	412

3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy* Berdasarkan Jurusan

Self Efficacy * Jurusan Crosstabulation

Count

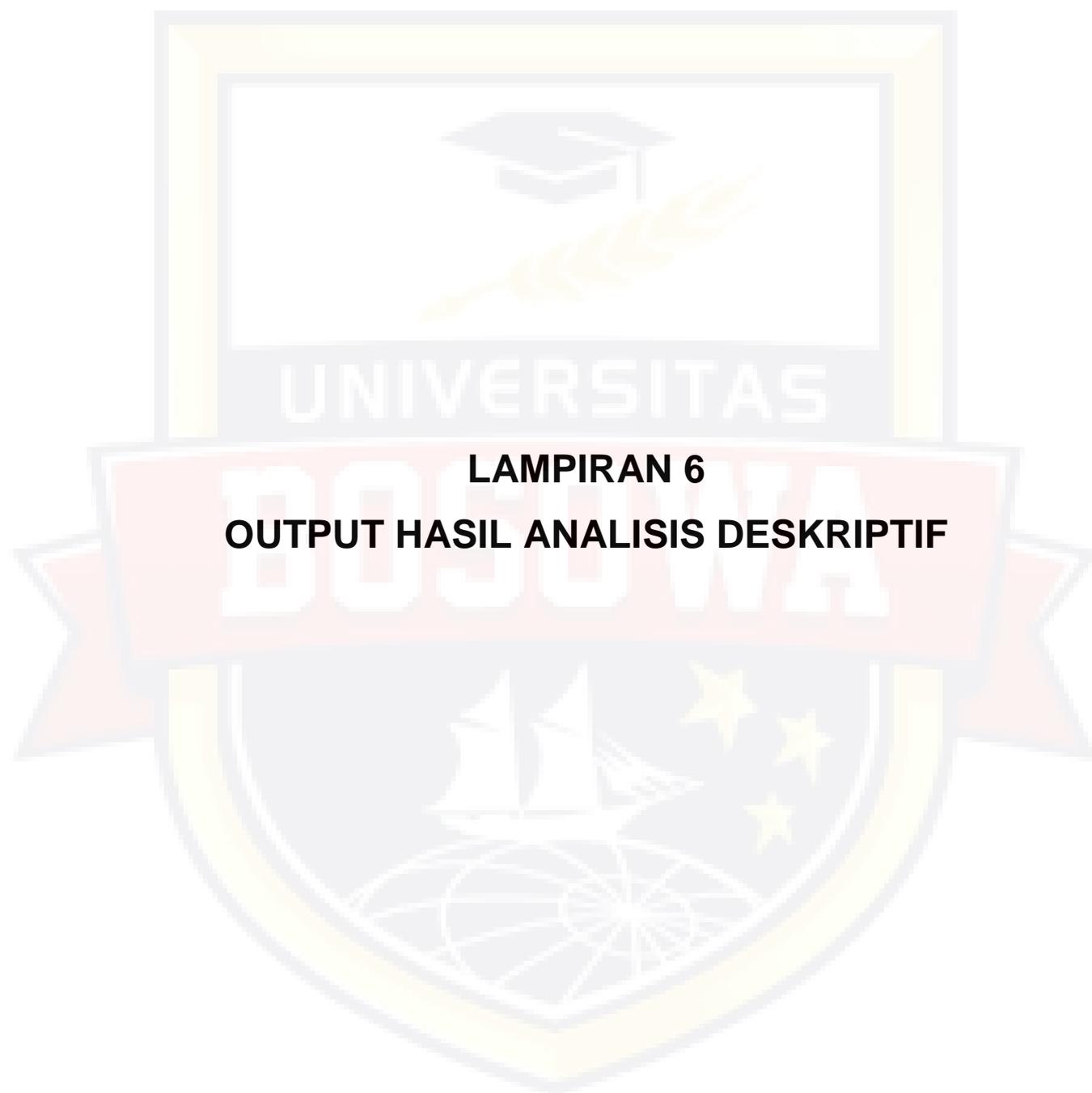
		Jurusan				PD, IAN, PGSD, S, M, A, HI, PWDK, PBI	Total
		Psikologi	Teknil Sipil	Hukum	Akutansi		
Efikasi Diri	Sangat Rendah	6	1	4	8	4	23
	Rendah	8	18	10	25	43	104
	Sedang	29	33	25	16	47	150
	Tinggi	23	19	15	16	29	102
	sangat Tinggi	8	6	3	5	11	33
Total		74	77	57	70	134	412

4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy* Berdasarkan Semester

Efikasi Diri * Semester Crosstabulation

Count

		Semester				Total
		8	10	12	14	
Efikasi Diri	Sangat Rendah	6	6	6	4	22
	Rendah	35	36	13	20	104
	Sedang	33	62	24	31	150
	Tinggi	22	36	23	19	100
	sangat Tinggi	7	17	6	3	33
Total		103	157	72	77	409



LAMPIRAN 6
OUTPUT HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

1. Jenis Kelamin

		JK			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	129	31.3	31.3	31.3
	PEREMPUAN	283	68.7	68.7	100.0
	Total	412	100.0	100.0	

2. Usia

		USIA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	10	2.4	2.4	2.4
	22	87	21.1	21.1	23.5
	23	151	36.7	36.7	60.2
	24	84	20.4	20.4	80.6
	25	68	16.5	16.5	97.1
	26	12	2.9	2.9	100.0
	Total	412	100.0	100.0	

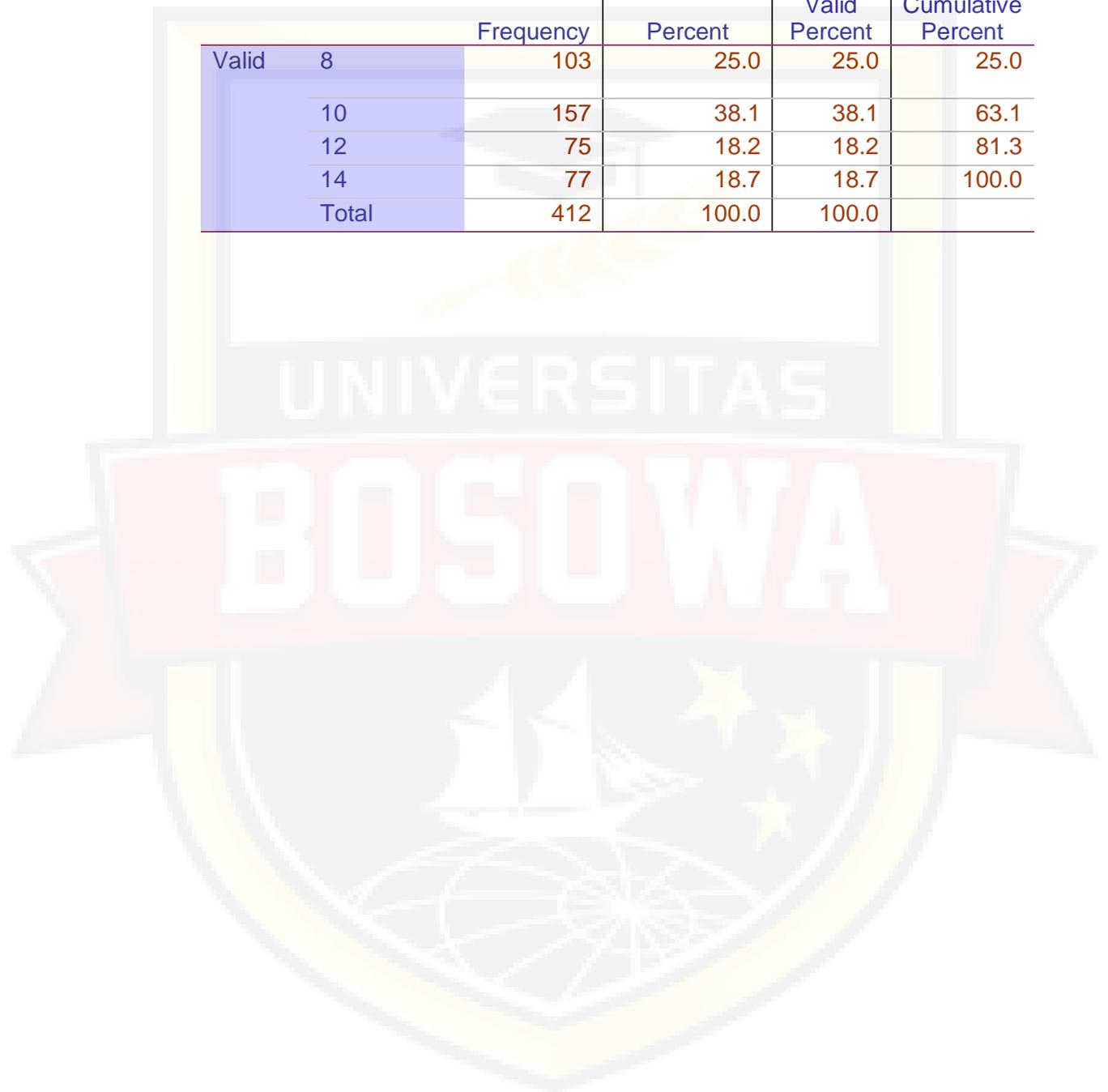
3. Jurusan

		JURUSAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PSIKOLOGI	74	18.0	18.0	18.0
	TEKNIK SIPIL	77	18.7	18.7	36.7
	HUKUM	57	13.8	13.8	50.5
	AKUNTANSI	70	17.0	17.0	67.5
	LAINNYA	134	32.5	32.5	100.0
	Total	412	100.0	100.0	

4. Semester

SEMESTER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	103	25.0	25.0	25.0
	10	157	38.1	38.1	63.1
	12	75	18.2	18.2	81.3
	14	77	18.7	18.7	100.0
	Total	412	100.0	100.0	





LAMPIRAN 7
HASIL UJI NORMALITAS

1. Kecemasan

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Kecemasan	Mean		85,41	,663
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	84,10	
		Upper Bound	86,71	
	5% Trimmed Mean		85,23	
	Median		85,00	
	Variance		180,884	
	Std. Deviation		13,449	
	Minimum		61	
	Maximum		113	
	Range		52	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		,144	,120
	Kurtosis		-,634	,240

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecemasan	,044	412	,051	,979	412	,000

a. Lilliefors Significance Correction

2. Efikasi Diri

Tests of Normality

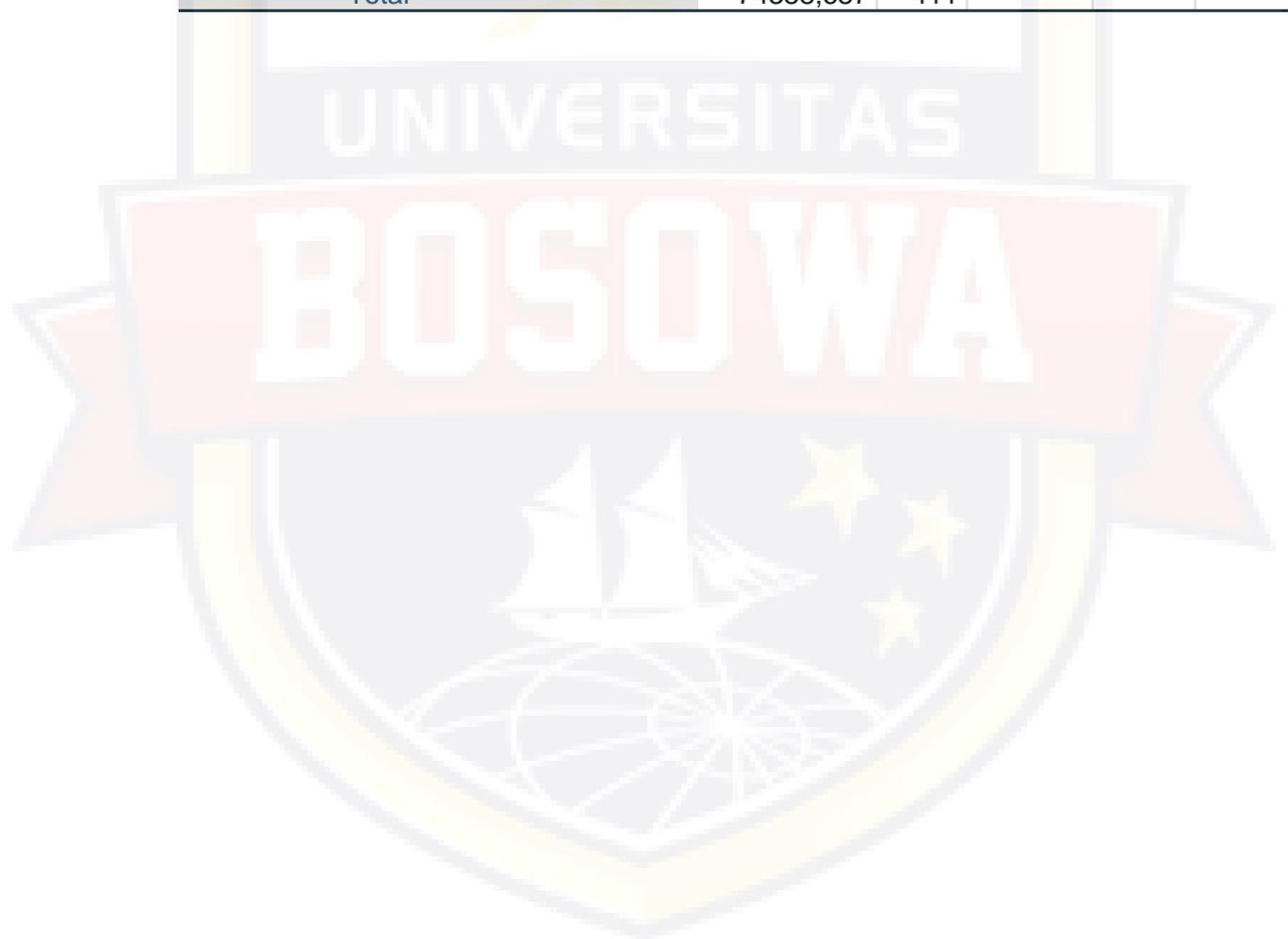
Descriptives								
			Statistic	Std. Error				
Efikasi Diri	Mean		81,12	,663				
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,82					
		Upper Bound	82,43					
	5% Trimmed Mean		80,92					
	Median		81,00					
	Variance		180,994					
	Std. Deviation		13,453					
	Minimum		57					
	Maximum		109					
	Range		52					
	Interquartile Range		19					
	Skewness		,154	,120				
	Kurtosis		-,607	,240				
			Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
			Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Efikasi Diri			,042	412	,072	,978	412	,000
a. Lilliefors Significance Correction								



LAMPIRAN 8
HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Efikasi Diri * Kecemasa n	Between Groups	(Combined)	35286,096	44	801,957	7,527	,000
		Linearity	5674,539	1	5674,539	53,259	,000
		Deviation from Linearity	29611,557	43	688,641	,463	,060
	Within Groups		39102,591	367	106,547		
	Total		74388,687	411			





LAMPIRAN 9
HASIL UJI REGRESI LINEAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,276 ^a	,076	,074	12,942

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5671,077	1	5671,077	33,859	,000 ^b
	Residual	68672,231	410	167,493		
	Total	74343,308	411			

a. Dependent Variable: Kecemasan

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,006	3,902		16,148	,000
	Efikasi Diri	,276	,047	,276	5,819	,000

a. Dependent Variable: Kecemasan



LAMPIRAN 10
TABULASI DATA

VARIABEL KECEMASAN

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
2	3	1	2	3	2	4	1	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	
4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	
3	4	4	3	4	2	4	1	1	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	
3	3	1	2	3	2	4	1	2	3	3	2	1	4	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	
3	3	1	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	
3	3	1	3	3	2	4	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	1	2	2	2	3	1	3	3	
3	4	1	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	
2	4	1	3	2	2	2	4	2	3	4	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	4	2	3	1	3	3	1	1	2	
4	3	1	2	3	1	1	2	1	3	4	1	1	1	2	1	1	3	3	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	
4	3	1	4	3	3	3	2	1	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	1	1	3	1	2	3	3	
1	4	1	1	1	2	2	2	1	1	4	2	2	2	1	2	2	1	4	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	
1	3	1	4	3	2	3	3	2	4	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	2	3	2	3	2	1	
3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	1	3	4	
4	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	
4	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	4	4	3	2	2	2	
4	1	1	3	4	1	3	1	2	2	1	1	3	3	3	1	3	3	4	4	4	2	1	1	1	3	2	1	4	2	
4	3	4	3	3	2	4	1	1	4	1	3	3	3	4	2	4	4	1	3	4	3	1	1	1	4	1	3	3	3	
4	4	1	3	4	2	4	1	2	3	4	1	1	3	3	2	2	4	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	
3	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	
3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	
3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	4	2	
3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3

VARIABEL SELF-EFFICACY

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1
2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3
4	4	1	4	3	4	3	4	1	4	1	3	4	3	3	3	4	3	1	1	1	3	2	1	4	3	4	1
2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1
2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3
3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	4	1	2	4	4	2	3	2
3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	3	1	1	1
4	4	2	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	1	1
4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4
3	3	4	2	2	3	2	3	1	4	4	4	3	1	4	3	4	4	2	2	1	3	4	4	1	3	1	4
3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	2
4	4	2	1	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	2
3	2	1	3	4	2	4	3	1	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	2
3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2
3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2
2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1
2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1
2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1